

**PENGARUH KREATIVITAS SISWA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
TERHADAP KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK MUHAMMADIYAH
PRAMBANAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

AGUNG HARI WAHYUDI

NIM. 11502247002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH KREATIVITAS SISWA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA TERHADAP KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI
TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK MUHAMMADIYAH
PRAMBANAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh :

AGUNG HARI WAHYUDI

NIM. 11502247002

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing.
Untuk Diuji

Yogyakarta, Desember 2013

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Eko Marpanaji, M.T.

NIP. 19670608 199303 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KREATIVITAS SISWA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA TERHADAP KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI
TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK MUHAMMADIYAH
PRAMBANAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

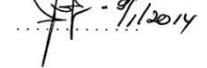
Disusun oleh:

AGUNG HARI WAHYUDI

NIM. 11502247002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2013
dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Eko Marpanaji, M.T.	Ketua Penguji	
Satriyo Agung Dewanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji	 9/1/2014
Slamet, M.Pd.	Penguji Utama	 9/1/2014

Yogyakarta, Januari 2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNY




Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Hari Wahyudi
NIM : 11502247002
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Judul Tugas Akhir Skripsi : “Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013”

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau Perguruan Tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis,



Agung Hari Wahyudi

NIM. 11502247002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Allah SWT

Ayah dan Ibundaku tercinta yang senantiasa berdoa untuk kesuksesanku, yang selalu memberikan kasih sayangnya serta semangat untuk terus maju

Kakak kandungku Hari Pratomo yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga membuatku menjadi seseorang yang lebih baik.

Teman-teman PKS 2011 (Elektronika kelas PKS tahun 2011) atas kebersamaan serta motivasi-motivasi yang diberikan.

*Semua kawan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu,
terima kasih untuk semuanya . . .*

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q. S. Al-Insyirah : 6)

“Hidup ini dijalani jangan dipaksain”

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”.

(Mario Teguh)

ABSTRAK

Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013

*Oleh : Agung Hari Wahyudi
NIM. 11502247002*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. (2) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. (3) Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 38 siswa yang seluruhnya diambil sebagai subyek penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 32 siswa kelas XI Program Studi Keahlian Multimedia. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, sedangkan uji reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Mental Kerja dan pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Mental Kerja teknik analisis regresi linier sederhana sedangkan untuk mengetahui pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja digunakan teknik analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tidak terdapat pengaruh positif Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan nilai $r_{x1y} = 0,093$ lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,320$, $F_{hitung} = 0,312$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 4,11$ pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 36. (2) Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan harga $r_{x2y} = 0,609$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,320$, F_{hitung} sebesar 21,262 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} sebesar 4,11 pada taraf signifikansi 5 % dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 36. (3) Terdapat pengaruh positif Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama Terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan harga $R_{y(1,2)} = 0,618$ lebih besar dari $R_{tabel} = 0,320$, $F_{hitung} = 10,792$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,28$ pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 35. Koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,381. Sumbangan efektif Kreativitas Siswa sebesar 2,11 % dan Kemandirian Belajar sebesar 35,99 %.

Kata Kunci: kreativitas siswa, kemandirian belajar, kesiapan mental kerja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.” Pembuatan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini penulis memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik UNY.
3. Drs. Muhammad Munir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNY.
4. Dr. Eko Marpanaji, M.T., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa tiada henti.
6. Teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat sehingga pembuatan tugas akhir skripsi ini dapat selesai.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan. Semoga laporan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis



Agung Hari Wahyudi

NIM. 11502247002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. Kesiapan Mental Kerja	8
2. Kreativitas Siswa	17
3. Kemandirian Belajar	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Paradigma penelitian	38
D. Definisi Operasional	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	65
B. Uji Persyaratan Analisis	77
C. Pengujian Hipotesis	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	104
C. Keterbatasan	105
D. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	39
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kreativitas Siswa.....	67
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kemandirian Belajar	71
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Mental Kerja.....	75
Gambar 5. Grafik Persamaan Garis Regresi X_2 Terhadap Y	84
Gambar 6. Grafik Normal P-Plot Regresi X_2 Terhadap Y	85
Gambar 7. Grafik Persamaan Garis Regresi Ganda.....	88
Gambar 8. Grafik Normal P-Plot Regresi Ganda.....	89
Gambar 9. Hasil Pengujian Hipotesis	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Angka Pengangguran Berdasarkan Pendidikan.....	3
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas Siswa.....	43
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar	45
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kesiapan Mental Kerja.....	46
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kesiapan Mental Kerja	47
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Tes Kreativitas Siswa	51
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar	52
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Kesiapan Mental kerja.....	53
Tabel 9. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	55
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	55
Tabel 11. Kriteria Kecenderungan Kreativitas Siswa	58
Tabel 12. Kriteria Kecenderungan Kemandirian Belajar dan Kesiapan Mental Kerja	58
Tabel 13. Data Deskripsi Variabel Kreativitas Siswa.....	66
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Kreativitas Siswa	67
Tabel 15. Kategori Kreativitas Siswa	68
Tabel 16. Data Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar.....	69
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kemandirian Belajar	70
Tabel 18. Kategori Kemandirian Belajar	72
Tabel 19. Data Deskripsi Variabel Kesiapan Mental Kerja.....	73
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kesiapan Mental Kerja.....	74
Tabel 21. Kategori Kesiapan Mental Kerja.....	76
Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Linieritas	78
Tabel 24. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 25. Rangkuman Hasil Regresi X1 Terhadap Y	81
Tabel 26. Rangkuman Hasil Regresi X2 Terhadap Y	83
Tabel 27. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda	86

Tabel 28. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 Terhadap Y	90
Tabel 29. Rangkuman Hasil Hitungan SR dan SE	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen
- Lampiran 2. Analisis Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3. Angket Penelitian
- Lampiran 4. Data Penelitian
- Lampiran 5. Deskripsi Data
- Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran 7. Hasil Analisis
- Lampiran 8. Perhitungan SE dan SR
- Lampiran 9. Grafik Normal P-Plot
- Lampiran 10. Surat-surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja merupakan dunia yang sangat kompleks karena menyangkut sumber kehidupan banyak orang. Hampir semua bangsa atau negara di dunia pasti mengalami permasalahan kerja, dari status sosial masyarakat rendah sampai yang berstatus tinggi, dari Negara-negara yang sedang berkembang sampai negara maju (Akh.Kardimin, 2010: 13). Dalam dasawarsa terakhir ini tatanan kehidupan pada umumnya dan tatanan perekonomian pada khususnya sedang mengalami pergeseran paradigma kearah global. Pergeseran ini akan menimbulkan situasi paradoks. Disatu sisi, peluang kerja sama antar Negara semakin terbuka, disisi lain, persaingan antar negara semakin ketat. Negara-negara yang tidak dapat bersaing akan disapu habis oleh persaingan bebas tersebut, hanya negara-negara yang mampu bersaing yang akan “*survive*”. Untuk meningkatkan kemampuan persaingan dalam perdagangan bebas, diperlukan serangkaian kekuatan daya saing yang tangguh, antara lain kemampuan manajemen, teknologi, dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia satu-satunya sumberdaya aktif yang dapat menentukan kelangsungan hidup dan kemenangan dalam persaingan suatu bangsa.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh untuk menghadapi persaingan bebas. Sadar tentang hal ini, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah mengambil

langkah-langkah kebijakan yang mengarah pada kemampuan untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan bebas (Djojonegoro, 1998: 25).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 merumuskan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.” Tujuan yang dirumuskan PP 29 ini kemudian dijabarkan lagi dalam Keputusan Mendikbud No.0490/U/1990 seperti berikut : (a) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan/atau meluaskan pendidikan dasar; (b) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitarnya; (c) meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi, dan kesenian, serta (d) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Dua rumusan tersebut mengandung kesamaan yaitu mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara (Djojonegoro, 1998: 36).

Menurut Rizki (2012) jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) periode Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang. Lulusan SMA dan SMK paling banyak menyumbang angka pengangguran. Angka pengangguran ini merupakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan level pendidikannya. Angka pengangguran

tertinggi berdasarkan level kelulusan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini adalah:

Tabel 1. Angka Pengangguran Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Prosentase (%)
1	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	9,87
2	Sekolah Menengah Atas (SMA)	9,6
3	Sekolah Menengah Pertama	7,76
4	Diploma I/II/III	6,21
5	Universitas	5,91
6	SD ke bawah	3,64

Data di atas menunjukkan lulusan SMK menempati urutan pertama angka pengangguran. Menurut Sutrisno (2007) kompetensi tenaga kerja terampil, yang sebagian besar lulusan SMK dinilai masih dibawah rata-rata yaitu lulusan SMK pada 2007 yang diserap pasar kerja formal sebesar 60%. Menurut Samsudi (2008) dalam pidato Dies Natalis ke-43 Unnes, mengatakan, idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%. Menurut Supriyono (2012) “Satuan pendidikan kejuruan maupun lembaga diklat ternyata belum sepenuhnya memiliki relevansi lulusan yang tepat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pasokan lulusan mereka masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan yang ada di tengah masyarakat.”

Pandangan-pandangan tentang kondisi yang terjadi saat ini khususnya persepsi dunia kerja, tentu saja akan sangat berpengaruh pada kesiapan mental kerja siswa SMK. Menurut Asrori (2008: 108) usaha mempersiapkan remaja menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kemandirian. Remaja disini adalah siswa SMK yang akan mempersiapkan dirinya dalam memasuki lapangan pekerjaan dimasa depan. Selain itu, dalam mempersiapkan untuk memangku jabatan yang dipilih perlu beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya: nilai-nilai kehidupan, cita-cita masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan, dan program studi akademik (Sukardi, 2008: 58).

Berkaitan hal tersebut di atas, maka diperlukan kajian-kajian seksama untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan rendahnya kesiapan mental kerja siswa SMK sehingga melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran kesiapan mental kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan nantinya dapat dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesiapan mental kerja dalam upaya pemecahan masalah rendahnya mutu calon tenaga kerja SMK. Penelitian ini mengamati tentang “Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Angka pengangguran dari lulusan SMK menempati urutan pertama.
2. Kompetensi tenaga kerja lulusan SMK masih dibawah rata-rata.
3. Kurang idealnya lulusan SMK yang diserap oleh pasar kerja formal.
4. Satuan pendidikan kejuruan ternyata belum sepenuhnya memiliki relevansi lulusan yang tepat, baik secara kuantitas maupun kualitas.
5. Pasokan lulusan SMK masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan yang ada di tengah masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, begitu banyak dan luas permasalahan yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan rendahnya kesiapan mental kerja siswa. Namun tidak semua masalah dapat diteliti karena keterbatasan kemampuan dan waktu sehingga peneliti membatasi masalah pada dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Mental Kerja Siswa yaitu Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh kreativitas siswa terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimanakah pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Bagaimanakah pengaruh kreativitas siswa dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Mengetahui pengaruh kreativitas siswa dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI

Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah
Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat antara lain :

1. Bagi insan akademik, dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau memberi gambaran tentang kesiapan mental kerja siswa kelas XI SMK sehingga dapat dijadikan bahan pemikiran untuk menetapkan tindak lanjut upaya pembinaan kesiapan mental kerja dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Bagi masyarakat umum khususnya orang tua murid, penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berkaitan dengan kesiapan mental kerja anak-anaknya dalam memberikan bimbingan yang berkaitan dengan kesiapan untuk memasuki lapangan kerja. Bagi FT UNY, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mempersiapkan tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik di SMK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kesiapan Mental Kerja

a. Pengertian Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut *Jamies Dreaver* dalam Slameto (2010: 59) adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan Menurut *Cronbach* dalam Soemanto (2006: 191) “Kesiapan merupakan segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.” Sedangkan menurut Slameto (2010: 113) “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi.” Kemampuan dan kesediaan ini merupakan gambaran dari sikap mental yang banyak dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar dan kematangan (*maturity*). Akan tetapi kematangan yang dijelaskan oleh Slameto bukan lah suatu kondisi fisik.

Prinsip kesiapan yang diterangkan Slameto (2010: 113) mencakup 3 aspek, yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).

- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Kesiapan dapat dituangkan dalam prinsip-prinsip kesiapan yang meliputi (Soemanto, 2006: 192) :

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi.
- 2) Pengalaman seseorang mempengaruhi pertumbuhan fisiologi individu.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang merupakan masa perkembangan pribadinya.

Kesiapan seseorang dipengaruhi beberapa faktor internal, diantaranya faktor usia, sikap mental, pola pikir, wawasan, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari hasil proses belajar, baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu faktor-faktor eksternal diantaranya lingkungan dan kultur yang meliputi latar belakang ekonomi, sosial budaya, keluarga, dan

lingkungan juga cenderung dapat mempengaruhi kesiapan seseorang (Soemanto, 2006: 198).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang secara keseluruhan untuk melakukan reaksi (pekerjaan) secara fisik, mental, pengetahuan maupun dengan ketrampilan. dalam hal ini yang mempengaruhi kesiapan seseorang adalah kematangan, perkembangan ketrampilan berpikir, dan adanya motif.

b. Mental

Sikap mental dapat dilihat dari tiga dimensi. Pertama, ditinjau dari dalam diri orang yang bersangkutan, sikap mental adalah sikap dalam menentukan langkah (membuat keputusan untuk menentukan langkah dan perbuatan. Kedua, ditinjau dari luar diri orang yang bersangkutan, sikap mental berarti suatu ukuran utama dalam menilai perilaku manusia dalam kehidupannya selaku pribadi, kehidupannya bermasyarakat, kehidupannya terhadap alam lingkungan, dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Ketiga, ditinjau dari sudut perilaku, sikap mental dapat diartikan sebagai alat pengambil keputusan atau alat pemberi perintah (Salim, 1996: 16).

Menurut Wijandi (2000: 29) unsur sikap mental lebih mencirikan respon, tanggapan, atau tingkah laku seseorang jika dihadapkan pada suatu situasi tertentu. Sikap mental lebih menggambarkan reaksi sikap dan mental seseorang jika yang

bersangkutan menghadapi suatu situasi, misalnya dihadapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dia mungkin menerimanya dengan senang hati, menerimanya dengan berat hati, atau menolak, atau acuh tak acuh saja.

c. Kerja

Menurut Hasibuan (2003: 41) “Kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.” Menurut Anoraga (2009: 11) ”Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak didasari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.” Dipertegas lagi oleh Hasibuan (2003: 94) “Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu.”

Berbagai macam pengertian kerja diatas dapat disimpulkan, bahwa kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang atau jasa dengan memperoleh imbalan tertentu untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dan diharapkan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.

d. Kesiapan Mental Kerja

Salamah (2006) menyatakan kesiapan mental kerja adalah suatu kondisi pada individu untuk dapat menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan yang dipengaruhi oleh kematangan psikis dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan.

Kesiapan mental kerja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya :

Menurut Slameto (2010: 113) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek yaitu :

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- 3) Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari

Disebutkan pula oleh Slameto (2010: 112) bahwa “Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.”

Menurut Soemanto (2006: 191) *readiness* melibatkan beberapa faktor diantaranya :

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi; yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Motivasi berhubungan dengan system kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Sukardi (2008: 58) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan mental kerja, diantaranya:

- 1) Nilai kehidupan
- 2) Cita-cita masa depan
- 3) Minat
- 4) Kemampuan otak
- 5) Bakat khusus
- 6) Sifat-sifat kepribadian
- 7) Harapan keluarga
- 8) Prospek pekerjaan
- 9) Program studi akademik

e. Ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan mental kerja

Menurut Salamah (2006) ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan mental kerja adalah bahwa siswa telah memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis.

Berpikir logis adalah cara berpikir yang menyangkut cara penarikan kesimpulan sesuai disiplin ilmu logika. Cara berpikir logis memiliki karakter yang akurat, tepat, dan jauh dari sifat relatif (Anonim, 2012: 177).

2) Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama.

Menurut Chef (2008) “Kerjasama (*Team Work*) adalah keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi. Kompetensi kerjasama menekankan peran sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin.”

Ciri-ciri :

- a) Berpartisipasi, anggota kelompok yang baik – melakukan tugas/bagiannya.
- b) Mendukung keputusan kelompok.
- c) Sebagai anggota kelompok, mengupayakan agar anggota lain mendapat informasi yang relevan dan bermanfaat, misalnya informasi tentang proses kelompok, tindakan individual, atau hal-hal yang penting.

3) Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab.

Menurut Wibowo (2013) “Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja atau pun tidak disengaja.” Suryana (2006: 33) menyebutkan ciri orang yang bertanggung jawab adalah

- a) Berdisiplin
- b) penuh komitmen
- c) Bersungguh-sungguh
- d) Jujur

e) Berdedikasi tinggi

4) Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri.

Menurut Willis (2005: 55) “Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.”

Ciri kemampuan untuk menyesuaikan diri menurut Willis (2005: 63) dapat dilihat dari :

- a) Sikap sosial
- b) Suka berteman
- c) Toleran

5) Selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan.

Menurut Mardiyatmo (2004: 62-63) perilaku kerja yang prestatif (selalu ingin maju) dapat dilihat dalam sikap-sikap berikut :

a) Kerja ikhlas

Kerja ikhlas adalah bekerja dengan bersungguh-sungguh, dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan dilandasi dengan hati yang tulus.

b) Kerja mawas terhadap emosional

Kerja mawas terhadap emosional adalah bekerja dengan tidak terpengaruh oleh perasaan kemarahan yang sedang melanda jiwanya.

c) Kerja cerdas

Kerja cerdas adalah bahwa didalam bekerja harus pandai memperhitungkan resiko, mampu melihat peluang dan dapat mencari solusi sehingga dapat mencapai keuntungan yang diharapkan.

d) Kerja keras

Kerja keras adalah bahwa dalam bekerja harus mempunyai sifat mampu kerja atau gila kerja untuk mencapai sasaran.

e) Kerja tuntas

Kerja tuntas adalah bahwa didalam kerja mampu mengorganisasikan bagian usaha secara terpadu dari awal sampai akhir untuk dapat menghasilkan usaha samapai selesai dengan maksimal.

6) Mampu mengendalikan emosi.

Menurut Rudi Mulyatiningsih (2004: 18-19) “Emosi adalah perasaan yang terpengaruh karena menimbulkan adanya rangsang yang ditangkap oleh indera.” Adapun cara mengendalikan emosi :

a) Setiap tindakan harus didasarkan pada akal sehat.

b) Berpikirlah tentang akibat yang mungkin terjadi.

c) Berusahalah untuk memaafkan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil indikator kesiapan mental kerja siswa dalam konteks ini adalah mempunyai pertimbangan logis, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk

bekerja sama, mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab, mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri, selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan, dan mampu mengendalikan emosi.

2. Kreativitas Siswa

a. Definisi Kreativitas Siswa

Pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain (Slameto, 2010: 145). Menurut Chandra dalam Sugihartono (2007: 14) “Kreativitas adalah kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.” Hal ini sejalan dengan pendapat *Guilford* dalam Sugihartono (2007: 14) yang melihat kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki berbagai macam jawaban dari suatu persoalan.

Pengertian kreativitas menurut Munandar (2002: 33) “Kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.” Berdasarkan berbagai pengertian

kegiatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk menciptakan konsep, gagasan atau cara-cara baru dalam usahanya memecahkan masalah.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut *Hurlock* (2005: 11) yang diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu :

1) Waktu

Seorang anak sebaiknya jangan terlalu banyak diatur, sehingga waktu bebas mereka menjadi terbatas.

2) Kesempatan

Anak memerlukan kesempatan untuk menyendiri guna mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

3) Dorongan

Anak harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan/ kritikan dari orang dewasa.

4) Sarana

Sarana harus disediakan guna merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsure penting dari kreativitas.

5) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.

6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri yang merupakan dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

7) Cara mendidik anak

Mendidik anak demokratis akan menyebabkan anak menjadi kreatif dari pada cara mendidik anak secara otoriter.

8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah adanya waktu, kesempatan menyendiri, dorongan dari orang lain, sarana, lingkungan yang mendukung dan kondusif, hubungan antara anak dengan orang tua, cara mendidik anak dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

c. Ciri-Ciri Orang Kreatif

Menurut Sud dalam Slameto (2010: 147) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.

- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam meleksanakan tugas.
- 8) Berfikir fleksibel.
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sitesis.
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 12) Memiliki daya absraksi yang cukup baik.
- 13) Memiliki latar belakan membaca yang cukup luas.

S.C. Utami Munandar dalam Mardiyatmo (2005: 45) menyatakan ciri-ciri orang berpikir kreatif yaitu :

- 1) Memiliki dorongan ingin tahu yang besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan suatu pendapat.

Menurut *Guilford* dalam Mardiyatmo (2005: 24) berpikir kreatif ada 5 yaitu

- 1) Kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) Keluwesan (*fleksibilitas*) yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.

- 3) Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara asli dan tidak klise.
- 4) Penguraian (*elaboration*) yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu secara lebih terperinci

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri orang kreatif adalah berfikir fleksibel, *originality*, *elaboration*, *fluency*, keterbukaan terhadap pengalaman baru, hasrat keingintahuan besar, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.

Kreativitas siswa dalam penelitian ini diukur sesuai dengan ciri berpikir kreatif dari *Guilford* dalam Mardiyatmo (2005: 24) yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan penguraian menggunakan tes berpikir divergen sesuai dengan pendapat *Guilford* dalam Sugihartono (2007: 14) yang melihat kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki berbagai macam jawaban dari suatu persoalan. Berpikir divergen merupakan kemampuan berpikir yang “menyebar”. Dalam berpikir divergen, orang tidak hanya dapat memandang suatu stimulus sebagaimana apa adanya orang biasa memandang stimulus tersebut, tetapi ia dapat juga melihat stimulus tersebut dari berbagai sudut pandang. Orang kreatif dapat memandang suatu barang dapat diciptakan menjadi berbagai fungsi, misalnya pena atau pensil dapat digunakan untuk penggaris, garuk-garuk, alat penunjuk, mengambil barang di lubang dan fungsi lainnya yang tidak biasa dilakukan orang. Fungsi pena tidak sebatas pada alat untuk

menulis (Sugihartono, 2007: 14-15). Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil indikator kreativitas siswa dalam kontek ini adalah berpikir divergen (kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian).

3. Kemandirian Belajar Siswa

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep *Carl Rogers* disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Asrori, 2008: 109).

Menurut Basri (1996: 53) “Kemandirian berasal dari kata-kata mandiri dalam bahasa Jawa, berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengundang pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.” Sedangkan menurut Asrori (2008: 114) “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi.”

Emil Durkheim dalam Asrori (2008: 110) melihat makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang yang berpusat pada masyarakat, yang lebih dikenal dengan pandangan konformistik,

dimana menurut pandangan ini individu yang mandiri ialah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.

Menurut Sulo (2005: 50) “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.” Menurut Yamin (2010: 116) “Belajar mandiri adalah belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik bukan bebas dari aturan-aturan keagamaan, aturan-aturan negara, aturan-aturan adat atau masyarakat.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar adalah suatu kegiatan belajar yang mandiri dengan kemauan sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, bebas menentukan arah, rencana, sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar dan tanggung jawab serta keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapinya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Asrori (2008: 118) menyatakan ada sejumlah faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar kemandirian.
- 4) Sistem pendidikan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau tercekam serta kurang menghargai manifestasi potensi dalam kegiatan produktif, dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Menurut Basri (1996: 53-54) Kemandirian Belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalamnya dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor yang berada di luar dirinya (faktor eksogen), diantaranya:

a. **Faktor endogen (faktor internal)**

Faktor endogen adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dari bapak/ibu dan nenek moyang mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. **Faktor eksogen (faktor eksternal)**

Faktor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Lingkungan sosial yang mempunyai kebiasaan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan mereka, demikian pula keadaan dalam kehidupan keluarga akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Sikap orang tua yang tidak memanjakan anak akan menyebabkan anak berkembang secara wajar dan menggembirakan. Sebaiknya

anak-anak yang dimanjakan akan mengalami kesukaran dalam hal perkembangan kemandiriannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain gen atau keturunan, dan kondisi tubuh anak, sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem pendidikan di masyarakat.

c. Konsep Kemandirian Belajar

Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai pada perolehan hasil belajar, keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut (Sulo, 2005: 50).

Menurut Cony Semiawan, dkk dalam Sulo (2005: 50-51) ada beberapa alasan yang memperkuat konsep kemandirian dalam belajar, antara lain:

- 1) Perkembangan IPTEK berlangsung semakin pesat sehingga tidak mungkin para pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik. Peserta didik harus belajar memiliki sikap mandiri.
- 2) Penemuan IPTEK tidak mutlak benar 100%, sifatnya relatif. Untuk menghadapi kondisi tersebut perlu ditanamkan sikap ilmiah kepada peserta didik seperti keberanian bertanya, berpikir kritis, dan

analitis dalam menemukan sebab-sebab, dan pemecahan terhadap masalah.

- 3) Para ahli psikologi berpendapat bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh yang konkret dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekkan sendiri.
- 4) Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan penanaman nilai-nilai ke dalam diri peserta didik. Kemandirian dalam belajar membuka kemungkinan lahirnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi, menyatu dalam pribadi yang serasi dan seimbang.

Sedangkan menurut Miarso (2009: 251) konsep Kemandirian Belajar dikembangkan dengan rambu-rambu seperti:

- 1) Adanya pilihan materi belajar sesuai kebutuhan peserta didik dan tersaji dalam beraneka bentuk.
- 2) Pengaturan waktu belajar yang luwes sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik.
- 3) Kemajuan belajar dipantau oleh berbagai pihak dan dapat dilakukan kapan saja peserta didik merasa siap.
- 4) Lokasi belajar dipilih sendiri oleh peserta didik.

- 5) Dilakukannya diagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik, serta remediasi bila kemampuan kurang atau pengecualian jika kemampuan sudah dikuasai.
- 6) Evaluasi belajar dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, sesuai kondisi peserta didik.
- 7) Pilihan berbagai bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep Kemandirian Belajar bertumpu pada sikap mandiri peserta didik dalam perolehan hasil belajar mulai dari pembentukan keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri. Setiap siswa harus belajar memiliki sikap mandiri dalam kegiatan belajarnya.

d. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Ciri-ciri Kemandirian menurut Paul Suparno (2007: 63) adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap-sikap penuh kepercayaan dan dapat dipercaya.
- 2) Sikap-sikap yang penuh tanggung jawab terhadap keputusan dan perilaku pilihan bebasnya sendiri.
- 3) Keberanian untuk menghadapi permasalahan hidup sendiri.
- 4) Kemampuan berinisiatif.
- 5) Ketidakmampuan pasif pada orang lain.
- 6) Tidak mudah terpengaruh dari pihak lain.

- 7) Kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan secara bebas dan sadar.

Menurut Brookfield dalam Yamin (2010: 115) menyebutkan ciri-ciri Kemandirian Belajar sebagai berikut:

- 1) Siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya.
- 2) Siswa secara bebas menentukan arah belajarnya.
- 3) Siswa secara bebas merencanakan proses belajarnya.
- 4) Siswa secara bebas menentukan strategi belajarnya.
- 5) Siswa secara bebas menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya.
- 6) Siswa secara bebas membuat keputusan akademik.
- 7) Siswa secara bebas melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar.

Ciri-ciri Kemandirian Belajar seperti beberapa pendapat di atas dapat dirangkum antara lain sikap-sikap penuh percaya diri, dapat memilih sumber-sumber belajar, ada usaha untuk mencapai tujuan belajar, merencanakan kegiatan belajarnya sendiri, mempunyai usaha dan tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar.

e. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Miarso (2009: 256) “Kemandirian Belajar tidak dapat dikontrol belajar kesehariannya, seperti halnya dalam suatu kursus atau penataran konvensional (tatap muka). Pengawasan yang pada

sistem konvensional dilakukan oleh penatar, dalam sistem belajar mandiri harus dilakukan oleh peserta sendiri.”

Oleh karena itu, teknik pengumpulan data pada variabel Kemandirian Belajar dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian Kemandirian Belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar, konsep Kemandirian Belajar serta ciri-ciri Kemandirian Belajar maka Kemandirian Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini akan diukur melalui beberapa indikator. Adapun indikator tersebut adalah:

1) Belajar atas inisiatif diri sendiri

Indikator belajar atas inisiatif diri sendiri berdasarkan teori Sulo (2005: 50) bahwa “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.” Kemudian teori Paul Suparno (2007: 63) yang mengemukakan tentang ciri-ciri Kemandirian Belajar diantaranya “Kemampuan berinisiatif.” Menurut Wijandi (2000: 41) inisiatif berasal dari kata *initate* yang berarti memulai. Yang dimaksud dengan memulai disini adalah tindakan awal yang diambil oleh seseorang sehingga suatu pekerjaan dapat terlaksana.

2) Mempunyai rasa percaya diri

Indikator mempunyai rasa percaya diri yang tinggi berdasarkan teori Paul Suparno (2007: 63) yang mengemukakan tentang ciri-ciri Kemandirian Belajar diantaranya “Sikap-sikap penuh kepercayaan dan dapat dipercaya.” Menurut Soesarsono Wijandi dalam Suryana (2006: 39) “Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan.” Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan.

3) Mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah/kesulitan belajar yang dihadapi

Indikator mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi berdasarkan teori Emil Durkheim dalam Asrori (2008: 110) bahwa “Individu yang mandiri ialah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya,” serta teori Paul Suparno (2007: 63) yang mengemukakan tentang ciri-ciri Kemandirian Belajar diantaranya “Keberanian untuk menghadapi permasalahan hidup sendiri” serta “Kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan secara bebas dan sadar.” Menurut M.Dalyono (1997: 229) kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Menurut *Kemp* (1994: 155) apabila muncul kesulitan, siswa mungkin perlu mempelajari lagi atau meminta bantuan pengajar.

4) Dapat memilih sumber-sumber belajar

Indikator dapat memilih sumber-sumber belajar berdasarkan teori Brookfield dalam Yamin (2010: 115) yang mengemukakan kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajar, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Menurut S.Nasution (2003: 26) sumber-sumber belajar itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, dan lain-lain, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio visual, dan sebagainya.

5) Mempunyai perencanaan dalam belajar

Indikator mempunyai perencanaan dalam belajar berdasarkan teori Yamin (2010: 116) yang mengemukakan kemandirian belajar artinya belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik bukan bebas dari aturan-aturan negara, aturan-aturan adat atau masyarakat. Menurut Gustie (2012) rencana belajar maksudnya adalah memiliki jadwal-jadwal belajar di luar sekolah dan menepati jadwal belajar yang telah dibuat.

6) Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar

Indikator bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar berdasarkan teori Sulo (2005: 50) bahwa “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”, serta teori Paul Suparno (2007: 63) yang mengemukakan tentang ciri-ciri Kemandirian Belajar diantaranya “Sikap-sikap penuh tanggung jawab terhadap keputusan dan perilaku pilihan bebasnya sendiri”. Menurut Wibowo (2013) “Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja atau pun tidak disengaja.” Suryana (2006: 33) menyatakan indikator orang yang bertanggung jawab sebagai berikut

- a) Berdisiplin
- b) penuh komitmen
- c) Bersungguh-sungguh
- d) Jujur
- e) Berdedikasi tinggi

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil indikator kemandirian belajar siswa dalam konteks ini adalah belajar atas inisiatif diri sendiri, mempunyai rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah/kesulitan belajar yang dihadapi, dapat memilih

sumber-sumber belajar, mempunyai perencanaan dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hari Pratomo (2009) dengan judul “Hubungan Antara Bimbingan Konseling Dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 2 Klaten.” Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan kesiapan mental kerja dengan harga $r = 0,67$ ($p < 0,05$).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Patria Dewi (2009) dengan judul “Hubungan Antara Kreativitas Siswa Dan Informasi Dunia Kerja Dengan Kesiapan Mental Kerja Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Penjualan SMK Negeri Sekabupaten Sleman Tahun Ajaran 2008/2009.” Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa dengan kesiapan mental kerja dengan harga $r_{hitung} = 0,677 > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,159.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ghrozali Kabul (1996) dengan judul “Hubungan Antara Kreativitas, Kemandirian Belajar Dan Informasi Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa STM 1 Yogyakarta Jurusan Elektronika.” Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan

kesiapan kerja dengan koefisien korelasi = 0,477 pada taraf signifikansi 5% dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreatifitas dan kesiapan kerja dengan koefisien korelasi = 0,593 pada taraf signifikansi 5%.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Mental Kerja

Kreativitas siswa merupakan suatu kemampuan siswa untuk menciptakan konsep, gagasan atau cara baru dalam usahanya memecahkan suatu masalah. Menurut Sukardi (2008: 58) dalam mempersiapkan untuk memangku jabatan yang dipilih perlu beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya: nilai-nilai kehidupan, cita-cita masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan, dan program studi akademik. Bakat khusus disini adalah kreativitas.

Menurut Sudradjad (2005: 5) “Seseorang dalam bekerja selalu dituntut sikap kreatif, yaitu selalu ingin mengembangkan jenis pekerjaan yang ditekuni kearah yang lebih baik. Tidak ada istilah menyerah atau putus asa dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam pekerjaan. Adanya permasalahan justru memicu untuk memecahkan masalah tersebut dan sekaligus mengembangkan kearah yang lebih baik.”

Dengan demikian, jika siswa SMK mempunyai kreativitas maka dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan akan cepat dapat mengatasinya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diduga ada pengaruh yang positif antara kreativitas terhadap kesiapan mental kerja.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kesiapan Mental Kerja

Seperti yang telah didiskripsikan dalam teori di atas bahwa kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar yang mandiri dengan kemauan sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, bebas menentukan arah, rencana, sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar dan tanggung jawab serta keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapinya. Menurut Asrori (2008: 108) usaha mempersiapkan remaja menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kemandirian. Remaja disini adalah siswa SMK yang akan mempersiapkan dirinya dalam memasuki lapangan pekerjaan dimasa depan.

Dalam bekerja seseorang dituntut untuk mandiri karena tiap-tiap individu mempunyai pekerjaan sendiri-sendiri dan jika seorang individu tidak mempunyai kemandirian maka akan mengganggu orang lain dalam bekerja. Jika siswa SMK sudah mempunyai kebiasaan belajar secara mandiri, maka dalam bekerja mereka juga akan mandiri, karena belajar merupakan tugas seorang pelajar maka dalam bekerja pun sifat ini akan dibawa pula. Dengan demikian, siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan lebih memiliki sikap mental yang positif terhadap suatu

pekerjaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diduga terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa terhadap kesiapan mental kerja.

3. Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kesiapan Mental Kerja

Orang yang mempunyai kreativitas maka dia akan berusaha menciptakan konsep, gagasan atau cara baru dalam usahanya memecahkan suatu masalah. Menurut Sukardi (2008: 58) dalam mempersiapkan untuk memangku jabatan yang dipilih perlu beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya: nilai-nilai kehidupan, cita-cita masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan, dan program studi akademik. Yang dimaksud bakat khusus disini adalah kreativitas.

Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar yang mandiri dengan kemauan sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, bebas menentukan arah, rencana, sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar dan tanggung jawab serta keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapinya. Menurut Asrori (2008: 108) usaha mempersiapkan remaja menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kemandirian. Yang dimaksud remaja disini adalah siswa SMK yang akan mempersiapkan dirinya dalam memasuki lapangan pekerjaan dimasa depan. sehingga diduga ada pengaruh positif kreativitas siswa dan kemandirian belajar siswa terhadap kesiapan mental kerja.

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif antara kreativitas siswa terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar siswa terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Terdapat pengaruh positif antara kreativitas siswa dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

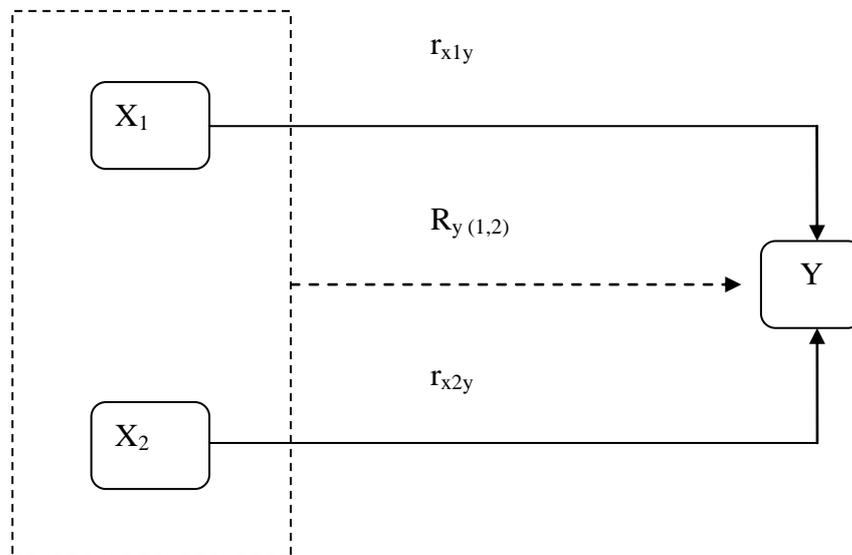
Jenis penelitian ini menurut eksplanasinya tergolong penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Mental Kerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa erat pengaruhnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan, sedangkan pelaksanaannya pada bulan Mei 2013.

C. Paradigma Penelitian

Ada dua macam variabel pokok dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu kreativitas siswa (X_1) dan kemandirian belajar siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan mental kerja siswa (Y).



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan

X₁ : Kreativitas Siswa

X₂ : Kemandirian Belajar

Y : Kesiapan Mental Kerja Siswa

—————> : Besar sumbangan efektif / relatif X terhadap Y

- - - - -> : Garis regresi ganda 2 prediktor X₁ dan X₂ terhadap Y

$$r_{x_1y} = \frac{N \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(1)$$

$$r_{x_2y} = \frac{N \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(2)$$

$$R_y(1,2) = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}} \dots\dots\dots(3)$$

D. Definisi Operasional

Penyusunan instrument penelitian agar lebih jelas, perlu dibahas indikator-indikator yang terkandung dalam definisi operasional masing-masing variabel. Rumusan masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk menciptakan konsep, gagasan atau cara-cara baru dalam usahanya memecahkan masalah.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian Belajar adalah suatu kegiatan belajar yang mandiri dengan kemauan sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, bebas menentukan arah, rencana, sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar dan tanggung jawab serta keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapinya.

3. Kesiapan Mental Kerja Siswa

Kesiapan mental kerja adalah suatu kondisi pada individu untuk dapat menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan yang dipengaruhi oleh kematangan psikis dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 117-118). Sukardi (2011: 54-55) menegaskan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Pengambilan sampel apabila jumlah populasinya kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data. Pada penelitian ini subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 38 siswa.

F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Tes

1) Tes Kreatifitas

Kreativitas siswa dalam penelitian ini diukur sesuai dengan ciri berpikir kreatif dari *Guilford* dalam *Mardiyatmo* (2005:24) yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan penguraian menggunakan tes berpikir divergen. Berpikir divergen merupakan kemampuan berpikir yang “menyebar”. Dalam berpikir divergen, orang tidak hanya dapat memandang suatu stimulus sebagaimana apa adanya orang biasa memandang stimulus tersebut, tetapi ia dapat juga melihat

stimulus tersebut dari berbagai sudut pandang. Orang kreatif dapat memandang suatu barang dapat diciptakan menjadi berbagai fungsi yang tidak biasa dilakukan orang (Sugihartono, 2007: 14-15).

2) Tes Penalaran Logis

Tes penalaran logis adalah tes penalaran yang menguji kemampuan dalam menarik kesimpulan dari beberapa pernyataan (premis) menggunakan prinsip logika (Setiyawan, 2009: 18).

b. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tipe pertanyaan dalam angket adalah tipe tertutup dimana responden hanya memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan.

Pertanyaan atau pernyataan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan lebih serius dan tidak mekanistik (Sugiyono, 2007: 199).

2. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrument penelitian agar lebih jelas, perlu dibahas indicator-indikator yang terkandung dalam variabel penelitian, indicator pada masing-masing instrument variable adalah sebagai berikut :

a. Instrumen Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk menciptakan konsep, gagasan atau cara-cara dalam usahanya memecahkan masalah. Pengukuran kreativitas siswa ini dilakukan dengan menggunakan tes berpikir divergen (Carter, 2011: 100).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Siswa

No	Indikator		No Butir
1	Berpikir Divergen	a. Kelancaran	1-3
b. Keluwesan			
c. Keaslian			
d. Elaborasi			

Skor penilaian

2 poin untuk jawaban bagus, asli, dan berguna

1 poin untuk jawaban yang tidak terlalu bagus namun menunjukkan bekerja keras

0 poin untuk jawaban yang benar-benar tidak praktis

0 poin untuk jawaban anti sosial, misalnya untuk memukul kepala seseorang dengan ember

Nilai

Skor Penilaian Total / 3

Keterangan

Bagus apabila mencakup keluwesan dan elaborasi

Usaha yang keras apabila mencakup kelancaran

Kriteria

16-20 : Pikiran yang sangat kreatif

12-15 : Usaha yang keras

7-11 : Rata-rata

b. Instrumen Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa adalah suatu kegiatan belajar yang mandiri dengan kemauan sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, bebas menentukan arah, rencana, sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar dan tanggung jawab serta keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapinya. Pengukuran kemandirian belajar siswa ini dilakukan dengan angket yang didasarkan pada indikator seperti tabel 3. Untuk pertanyaan dibedakan menjadi dua macam yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Kisi-kisi penyebaran item angket berdasarkan indikator variabel yang telah disusun dan pembagian pertanyaan positif maupun negatif dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	No Butir		Jumlah	
		Positip	Negatip	Positip	Negatip
1	Belajar atas inisiatif diri sendiri	1	2	1	1
2	Mempunyai rasa percaya diri	4, 5, 6	3	3	1
3	Mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah/kesulitan belajar yang dihadapi	8	7	1	1
4	Dapat memilih sumber-sumber belajar	9	10	1	1
5	Mempunyai perencanaan dalam belajar	16	17	1	1
6	Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar	11, 13, 14, 15	12	4	1
Jumlah				11	6

Alternative jawaban yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor 5 untuk pertanyaan positip dan 1 untuk pertanyaan negatip, Setuju (S) dengan skor 4 untuk pertanyaan positip dan 2 untuk pertanyaan negatip, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3 untuk pertanyaan positip dan 3 untuk pertanyaan negatip, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 untuk pertanyaan positip dan 4 untuk pertanyaan negatip, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 untuk pertanyaan positip dan 5 untuk pertanyaan negatip.

c. Instrumen Kesiapan Mental kerja Siswa

Kesiapan mental kerja siswa adalah suatu kondisi pada individu untuk dapat menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan yang dipengaruhi oleh kematangan psikis dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan. Pengukuran kesiapan mental kerja siswa dilakukan dengan tes penalaran logis dan kuesioner. Tes penalaran logis mencakup indikator mempunyai pertimbangan logis sedangkan kuesioner mencakup indikator mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama, mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab, mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri, selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan, dan mampu mengendalikan emosi.

Tes penalaran logis sesuai tabel 4 yang menggunakan dari buku TPA Dan Strategi Menaklukkannya Untuk SMA/SMK & Umum, serta angket yang didasarkan pada indikator seperti tabel 5. Untuk pertanyaan dibedakan menjadi dua macam yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Kisi-kisi penyebaran item angket berdasarkan indikator variabel yang telah disusun dan pembagian pertanyaan positif maupun negatif dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Kesiapan Mental Kerja

No	Indikator	No Butir
1	Mempunyai Pertimbangan Logis	1-10

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket Kesiapan Mental Kerja

No	Indikator	No Butir		Jumlah	
		Positip	Negatip	Positip	Negatip
1	Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama.	1, 2, 3	-	3	-
2	Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab.	4, 5, 7, 8	6	4	1
3	Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri.	9, 10	11	2	1
4	Selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan.	12, 13, 16	14, 15	3	2
5	Mampu mengendalikan emosi.	18, 19	17	2	1
Jumlah				14	5

Alternative jawaban yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor 5 untuk pertanyaan positip dan 1 untuk pertanyaan negatip, Setuju (S) dengan skor 4 untuk pertanyaan positip dan 2 untuk pertanyaan negatip, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3 untuk pertanyaan positip dan 3 untuk pertanyaan negatip, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 untuk pertanyaan positip dan 4 untuk pertanyaan negatip, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 untuk pertanyaan positip dan 5 untuk pertanyaan negatip.

e. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan atau keahlian sesuatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2007: 176) Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen non test cukup memenuhi validitas konstruksi. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen untuk mengukur isi yang harus diukur, artinya alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep yang hendak diukur. Sedangkan validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Dan untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgment Expert*). Setelah instrument dikonsultasikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment sebagaimana ditunjukkan dibawah ini :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi product moment
- N = Jumlah sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2010: 213)

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5% dengan r_{tabel} dikatakan valid apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah didapat hasil perhitungannya, maka dibandingkan dengan tabel $r_{product\ moment}$, dengan taraf signifikan 5% untuk mengetahui valid tidaknya instrumen. Kriteria valid adalah apabila harga r_{hitung} setelah dibandingkan dengan r_{tabel} , hasilnya sama

atau lebih besar. Sedangkan bila harga r_{hitung} harganya lebih kecil dibandingkan dengan r_{tabel} , maka butir tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Untuk kriteria valid suatu butir instrumen harus memenuhi koefisien table $r_{product\ moment}$, yaitu untuk N siswa = 32 sebesar 0,349 untuk signifikansi 5%.

Pada pengujian ini digunakan patokan $r_{product\ moment}$ sebesar 0,349 dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga butir yang mempunyai harga $r_{hitung} > 0,349$ dinyatakan valid dan butir yang mempunyai harga $r_{hitung} < 0,349$ dinyatakan gugur. Ketentuan ini berlaku untuk instrumen dengan variabel penelitian yang meliputi variabel Tes Kreativitas Siswa, Angket Kemandirian Belajar Siswa, dan Angket Kesiapan Mental Kerja Siswa sedangkan untuk Tes Penalaran Logis tidak perlu diuji validitas konstruksinya karena menggunakan dari buku TPA Dan Strategi Menaklukkanya Untuk SMA/SMK & Umum. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran bagian uji validitas. Pada tabel 6, tabel 7 dan tabel 8 dapat dilihat hasil dari uji validitas instrumen penelitian dari Tes Kreativitas Siswa, Angket Kemandirian Belajar Siswa, dan Angket Kesiapan Mental Kerja Siswa. dengan jumlah responden siswa sebanyak 32 siswa kelas XI Program Keahlian Multimedia di Smk Muhammadiyah Prambanan.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Tentang Tes Kreativitas Siswa

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir valid
1. Kreativitas Siswa	Berpikir Divergen	1, 2, 3	3	-	3
Jumlah			3	-	3

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Tentang Angket Kemandirian

Belajar

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir valid
1. Kemandirian Belajar Siswa	a. Belajar atas inisiatif diri sendiri	1, 2	2	-	2
	b. Mempunyai rasa percaya diri	3, 4, 5, 6	4	-	4
	c. Mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah/kesulitan belajar yang dihadapi	7, 8	2	8	1
	d. Dapat memilih sumber-sumber belajar	9, 10	2	-	2
	e. Mempunyai perencanaan dalam belajar	16, 17	2	16	1
	f. Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar	11, 12, 13, 14, 15	5	12	5
Jumlah total			17	3	14

Tabel 8. Hasil Uji Validitas tentang Angket Kesiapan Mental

Kerja

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir valid
1. Kesiapan Mental Kerja	a. Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama.	1, 2, 3	3	-	3
	b. Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab.	4, 5, 6, 7, 8	5	6	4
	c. Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri.	9, 10, 11	3	9, 10	1
	d. Selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan.	12, 13, 14, 15, 16	5	14	4
	e. Mampu mengendalikan emosi.	17, 18, 9	3	-	3
Jumlah total			19	4	15

Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran bagian uji validitas Kreativitas Siswa, Kemandirian Belajar Siswa dan Kesiapan Mental Kerja. Berdasarkan uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir soal yang gugur, sehingga butir soal yang gugur tidak dipakai untuk pengambilan data. Untuk instrumen yang telah diuji validasi, dapat dilihat selengkapnya pada lampiran bagian tes dan angket penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu instrumen. Instrumen penelitian harus realibel, sehingga instrumen tersebut cukup baik serta mampu mengungkap data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2010: 221).

Untuk menguji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right] \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total (Arikunto, 2010: 239)

Sebagai pedoman untuk menentukan tingkat kehandalan instrumen penelitian, peneliti ini menggunakan interpretasi nilai r yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010: 319) sebagai berikut:

Tabel 9. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien Alfa	Tingkat keterhandalan
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah
0.000-0.199	Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas internal dengan rumus *Alfa Cronbach*, menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20 dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
Kreativitas Siswa	0,875	Sangat Tinggi
Kemandirian Belajar	0,839	Sangat Tinggi
Kesiapan Mental Kerja	0,819	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, instrumen Kreativitas Siswa, Kemandirian Belajar dan Kesiapan Mental Kerja tergolong sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran bagian uji reliabilitas.

G. Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 20 for windows*, yang mana akan diperoleh harga rerata (Mean), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$\text{Mean} = \bar{x} = \sum x / n \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean/ rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor

n = Jumlah subyek (Sugiyono, 2007: 49)

Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai.

$$\text{Md} = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

Md = Harga Median

b = Batas bawah kelas median (kelas dimana median akan terletak)

p = Panjang kelas median

n = Banyaknya data (subyek)

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median (Sugiyono, 2007: 53)

Modus (M_o) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Perhitungan modus menggunakan rumus :

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2007:52)

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan menggunakan tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2007: 32).

Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas dapat menurut Sugiyono (2007: 36) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

- a) Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah jumlah responden penelitian.
- b) Rentang data = data terbesar – data terkecil + 1.
- c) Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk penggolongan tingkat gejala yang diambil dari tingkat kreativitas siswa dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pemikiran yang sangat kreatif dan imajinatif, usaha yang

keras, dan rata-rata. Pembagian kategorinya menurut Carter (2011: 192) sebagai berikut :

Tabel 11. Kriteria Kecenderungan Kreativitas Siswa

No	Kriteria Kecenderungan	Kategori
1	16-20	Pikiran yang sangat kreatif dan imajinatif
2	12-15	Usaha yang keras
3	7-11	Rata-rata

Sedangkan untuk Kemandirian Belajar dan Kesiapan Mental Kerja penggolongan tingkat gejala yang diambil dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategorinya menurut Hadi (2004 : 18) Seperti pada tabel berikut :

Tabel 12. Kriteria Kecenderungan Kemandirian belajar dan Kesiapan Mental Kerja

No.	Kriteria Kecenderungan	Kategori
1.	Diatas ($M_i + 1SD_i$)	Tinggi
2.	$(M_i - 1SD_i) - (M_i + 1SD_i)$	Sedang
3.	Dibawah ($M_i - 1SD_i$)	Rendah

Selanjutnya rumus dengan kategori di atas disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor terendah dan tertinggi.
- 2) Menghitung mean ideal (Mi) yaitu $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$.
- 3) Menghitung SD ideal (SDi) yaitu $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel random yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data setiap variabel diuji normalitasnya.

Untuk menguji normalitas data yang diperoleh baik variabel bebas maupun variabel terikat digunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

x^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan (Sugiyono, 2007: 107)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk

mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di uji dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- F_{reg} = Harga F untuk garis linier
- RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi
- RK_{res} = Rerata kuadrat residu.

(Hadi, 2004: 23)

Harga F_{hitung} kemudian dikosultasikan dengan F_{tabel} , apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier. Sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas. Uji ini dilakukan sebagai syarat dilakukannya regresi ganda. Pengujian adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflantion factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah, bahwa variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari pada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari pada nilai 10.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.:

$$Y = a + bX \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi
- a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
- $\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

(Arikunto, 2010: 170)

b. Analisis Regresi Ganda

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel bebas secara bersamasama terhadap variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui koefisien korelasi ganda antara variabel bebas dengan variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi adalah :

- 1) Membuat persamaan garis regresi dengan dua prediktor dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

Y = kriterium

K = bilangan konstanta

a_1 = koefisien prediktor X1

a_2 = koefisien prediktor X2

X = predictor (Hadi, 2004: 18)

- 2) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X₁ dan X₂ dengan Y, dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}} \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan

$R^2_{(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X₁ dan X₂

a_1 = koefisien prediktor X₁

a_2 = koefisien prediktor X₂

$\sum x_1 y$ = jumlah produk X₁ dengan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk X₂ dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

- 3) Untuk menguji signifikansi koefisien regresi majemuk digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N-m-1)}{M(1-R^2)} \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor

(Hadi, 2004: 23)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau dengan kata lain hipotesisnya diterima, begitupun sebaliknya.

- 4) Untuk mencari sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium digunakan rumus:

- a) Sumbangan relatif (SR %)

Perhitungan sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR \% = \frac{\sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

keterangan:

SR % = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara x dan y

JKreg = jumlah kuadrat regresi

(Hadi, 2004: 37)

b) Sumbangan efektif (SE%)

Perhitungan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif tiap prediktor dari keseluruhan populasi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SE \% = SR \% \times R^2 \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan:

SE % =sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR % =sumbangan relatif dari suatu prediktor

R² = koefisien determinasi

(Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan, yang berlokasi di Jalan Piyungan Km.1, Bokoharjo, Prambanan, Sleman Yogyakarta dengan subyek siswa kelas XI program studi keahlian teknik elektronika industri di Smk Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 38 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2013. Dalam penelitian ini dibahas tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas yaitu kreativitas siswa (X1), dan kemandirian belajar belajar siswa (X2)), sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan mental kerja (Y).

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi harga rerata (Mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) dan frekuensi data serta histogram penelitian dari semua variabel. Selanjutnya juga diuraikan pengujian beserta pengujian persyaratan analisisnya yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Deskripsi Kreativitas Siswa (X1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 20 for windows*, untuk variabel kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Data Deskripsi Kreativitas Siswa (X1)

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	38
2	Mean	14,63
3	Median	15,00
4	Modus	15
5	Standar Deviasi (SD)	2,575
6	Varians	6,630
7	Skor Minimum	7
8	Skor Maksimum	19

Sumber : Data Primer diolah

Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini :

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 38 \\
 &= 1 + 3,3 * 1,57 \\
 &= 6.181 = 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

b. Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\
 &= 19 - 7 + 1 = 13
 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

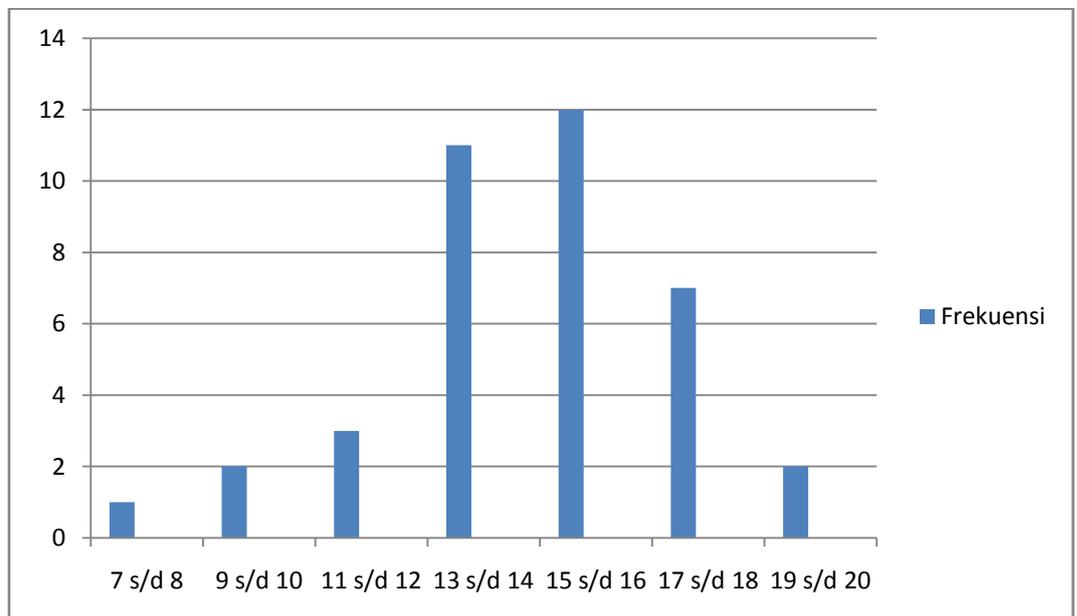
$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\
 &= 13 : 7 = 1,85 = 2 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Kreativitas Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	7-8	1	2,63
2	9-10	2	5,26
3	11-12	3	7,89
4	13-14	11	28,94
5	15-16	12	31,57
6	17-18	7	18,42
7	19-20	2	5,26
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer diolah

Tabel distribusi di atas terdiri dari 7 kelas dengan panjang kelas masing-masing 2 dan rentang data 13. Jumlah responden keseluruhan sebanyak 38. Data terbesar pada tabel adalah 20 dan data terkecil adalah 7. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kreativitas Siswa

Diagram batang di atas menunjukkan frekuensi tertinggi pada kelas interval 15-16 sebanyak 12 responden sedangkan frekuensi terendah pada kelas 7-8 sebanyak 1 responden. Berdasarkan penggolongan tingkat gejala yang diambil dari tingkat kreativitas siswa dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pemikiran yang sangat kreatif dan imajinatif, usaha yang keras, dan rata-rata. Pembagian kategorinya menurut Philip Carter sebagai berikut :

- 16-20 = Pikiran yang sangat kreatif dan imajinatif
- 12-15 = Usaha yang keras
- 7-11 = Rata-rata

Tabel 15. Kategori Kreativitas Siswa

Interval	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa (%)	Kategori
16-20	14	36,84	Pikiran yang sangat kreatif dan imajinatif
12-15	20	52,63	Usaha yang keras
7-11	4	10,52	Rata-rata
Total	38	100	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel kreativitas siswa yang berkategori pikiran yang sangat kreatif dan imajinatif 36,84 % dengan jumlah responden 14. Kategori usaha yang keras 52.63% dengan jumlah responden 20. Dan kategori rata-rata dengan 10,52 % dengan jumlah responden 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas XI program studi keahlian teknik elektronika industri di SMK

Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori usaha yang keras.

2. Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar Siswa (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 20 for windows*, untuk variabel kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Data Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar Siswa
(X2)

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	38
2	Mean	54,63
3	Median	54,00
4	Modus	49
5	Standar Deviasi (SD)	6,011
6	Varians	36,131
7	Skor Minimum	42
8	Skor Maksimum	66

Sumber : Data Primer diolah

Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini :

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 38 \\ &= 1 + 3,3 * 1,57 \\ &= 6.181 = 7 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

b. Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 66 - 42 + 1 = 25\end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

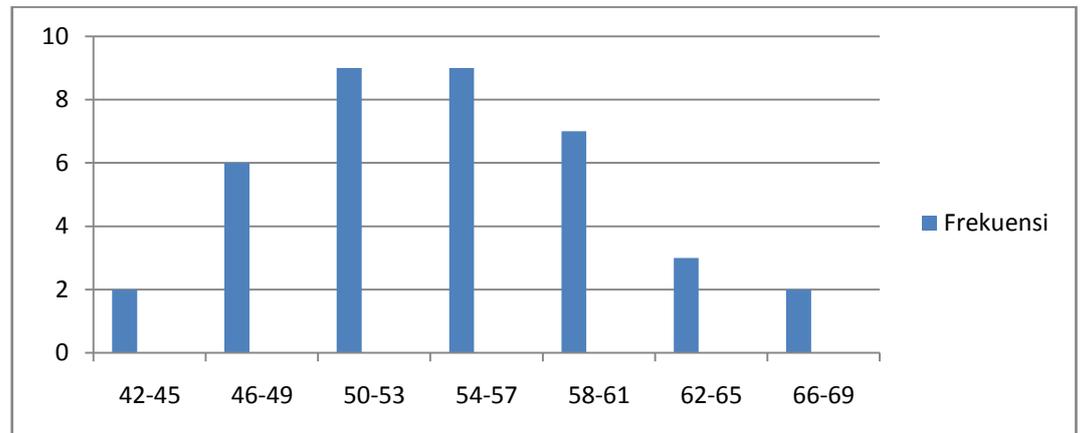
$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 25 : 7 = 3,57 = 4 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	42-45	2	5,26
2	46-49	6	15,78
3	50-53	9	23,68
4	54-57	9	23,68
5	58-61	7	18,42
6	62-65	3	7,89
7	66-69	2	5,26
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer diolah

Tabel distribusi di atas terdiri dari 7 kelas dengan panjang kelas masing-masing 4 dan rentang data 25. Jumlah responden keseluruhan sebanyak 38. Data terbesar pada tabel adalah 69 dan data terkecil adalah 42. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kemandirian Belajar Siswa

Diagram batang di atas menunjukkan frekuensi tertinggi pada kelas interval 50-53 dan 54-57 sebanyak 9 responden sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval 42-45 dan 66-69 sebanyak 2 responden. Berdasarkan penggolongan tingkat gejala yang diambil dari tingkat variabel kemandirian belajar siswa dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pembagian kategorinya menurut Sutrisno Hadi sebagai berikut :

Diatas ($M_i + 1SD_i$) = Tinggi

($M_i - 1SD_i$) sampai dengan ($M_i + 1SD_i$) = Sedang

Dibawah ($M_i - SD_i$) = Rendah

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Adapun rumus mean ideal dan SD ideal sebagai berikut:

Mean Ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

$$= \frac{1}{2} (66 + 42)$$

$$= 54$$

$$\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (66 - 42)$$

$$= 4$$

Berdasarkan perhitungan didapatkan mean ideal sebesar 54 dan SD ideal sebesar 4 maka kategori Kemandirian Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = < (Mi - SDi)$$

$$= < (54 - 4)$$

$$= < 50$$

$$\text{Sedang} = (Mi - SDi) \text{ sampai dengan } (Mi + SDi)$$

$$= 50 \text{ sampai dengan } 58$$

$$\text{Tinggi} = > (Mi + SDi)$$

$$= > (54 + 4)$$

$$= > 58$$

Tabel 18. Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Interval	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa (%)	Kategori
Diatas 58	11	28,95	Tinggi
50 – 58	19	50	Sedang
Dibawah 50	8	21,05	Rendah
Total	38	100	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel kemandirian belajar siswa yang berkategori tinggi 28,95 % dengan jumlah responden 11.

Kategori sedang 50 % dengan jumlah responden 19 dan kategori rendah dengan 21,05 % dengan jumlah responden 8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI program studi keahlian teknik elektronika industri di Smk Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori sedang.

3. Deskripsi Variabel Kesiapan Mental Kerja (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 20 for windows*, untuk variabel kesiapan mental kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Data Deskripsi Kesiapan Mental Kerja (Y)

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	38
2	Mean	65,53
3	Median	65,00
4	Modus	61
5	Standar Deviasi (SD)	5,574
6	Varians	31,067
7	Skor Minimum	53
8	Skor Maksimum	79

Sumber : Data Primer diolah

Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini :

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 38 \\
 &= 1 + 3,3 * 1,57 \\
 &= 6.181 = 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

b. Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 79 - 53 + 1 = 27\end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

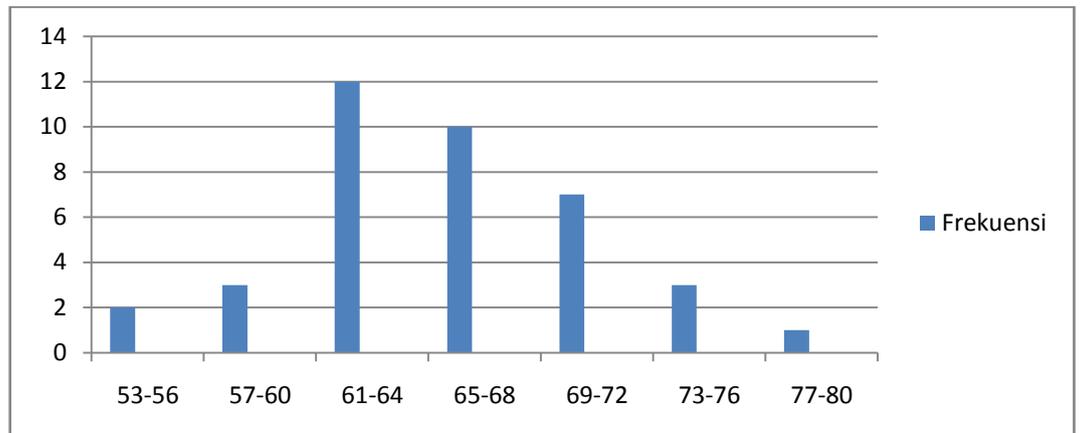
$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 27 : 7 = 3,85 = 4 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Mental Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	53-56	2	5,26
2	57-60	3	7,89
3	61-64	12	31,57
4	65-68	10	26,31
5	69-72	7	18,42
6	73-76	3	7,894
7	77-80	1	2,63
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer diolah

Tabel distribusi di atas terdiri dari 7 kelas dengan panjang kelas masing-masing 4 dan rentang data 27. Jumlah responden keseluruhan sebanyak 38. Data terbesar pada tabel adalah 80 dan data terkecil adalah 53. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Mental Kerja

Diagram batang di atas menunjukkan frekuensi tertinggi pada kelas interval 61-64 sebanyak 12 responden sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval 77-80 sebanyak 1 responden. Berdasarkan penggolongan tingkat gejala yang diambil dari tingkat variabel kesiapan mental kerja dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategorinya sebagai berikut :

Diatas ($M_i + 1SD_i$) = Tinggi

($M_i - 1SD_i$) sampai dengan ($M_i + 1SD_i$) = Sedang

Dibawah ($M_i - SD_i$) = Rendah

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Adapun rumus mean ideal dan SD ideal sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (79 + 53) \\
 &= 66
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (79 - 53) \\
 &= 4.3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan didapatkan mean ideal sebesar 66 dan SD ideal sebesar 4,3, maka kategori Kesiapan Mental Kerja adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (Mi - SDi) \\
 &= < (66 - 4,3) \\
 &= < 61,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ sampai dengan } (Mi + SDi) \\
 &= 61,7 \text{ sampai dengan } 70,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (Mi + SDi) \\
 &= > (66 + 4,3) \\
 &= > 70,3
 \end{aligned}$$

Tabel 21. Kategori Kesiapan Mental Kerja

Interval	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa (%)	Kategori
Diatas 70,3	7	18,42	Tinggi
61,7 – 70,3	21	55,26	Sedang
Dibawah 61,7	10	26,31	Rendah
Total	38	100	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, untuk variabel kesiapan mental kerja yang berkategori tinggi 18,42 % dengan jumlah responden 7. Kategori sedang 55,26 % dengan jumlah responden 21 dan kategori rendah dengan

26.31 % dengan jumlah responden 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental kerja kelas XI program studi keahlian teknik elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori sedang.

B. Uji Persyaratan Analisis

Analisis regresi dapat digunakan apabila persyaratannya terpenuhi yaitu data berdistribusi normal, linier, dan tidak terjadi multikolinieritas untuk itu sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji prasyarat diantaranya uji normalitas, uji linieritas, serta uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Chi Kuadrat* (X^2). Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 20 for windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variable	df	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Kesimpulan
X_1	19	9,368	30,144	Normal
X_2	18	12,000	28,869	Normal
Y	19	15,684	30,144	Normal

Sumber : Data Primer diolah

Tabel ringkasan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa variabel kreativitas siswa (X_1) pada $df = 19$ nilai $X^2_{Hitung} = 9,368$ lebih kecil dari nilai $X^2_{Tabel} = 30,144$, variabel kemandirian belajar (X_2) pada $df = 18$ nilai $X^2_{Hitung} = 12,000$ lebih kecil dari nilai $X^2_{Tabel} = 28,869$, dan kesiapan mental kerja (Y) pada $df = 19$ nilai $X^2_{Hitung} = 15,684$ lebih kecil

dari nilai $X^2_{Tabel} = 30,144$. Hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel mempunyai sebaran data berdistribusi normal, dimana harga X^2_{Hitung} lebih kecil dari harga X^2_{Tabel} pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20 for Windows* dengan melihat signifikansi *deviation from linearity* dari uji F linear.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Bentuk Hubungan	Nilai F Analisis	Signifikansi <i>Deviation From Linearity</i>	Kesimpulan
X ₁ dengan Y	1,963	0,081	Linier
X ₂ dengan Y	1,335	0,270	Linier

Sumber : Data Primer diolah

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 5 % (0,05).

Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji linieritas di atas dapat dilihat nilai signifikansi hubungan antara variabel kreativitas siswa (X₁) dengan kesiapan mental kerja (Y) = 0,081 lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi hubungan antara variabel kemandirian belajar siswa (X₂) dengan kesiapan mental kerja (Y) = 0,270 lebih besar dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan dua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Uji Multikolinieritas ini dicari dengan teknik metode VIF (*variance inflation factor*) menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20 for Windows*.

Tabel 24. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
X ₁	0.904	1,106
X ₂	0.904	1,106

Sumber : Data Primer diolah

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0,1. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat nilai *tolerance* X₁ dan X₂ = 0,904 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF = 1,106 kurang dari 10 yang berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan demikian maka memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan uji hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana

untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan teknik regresi ganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Mental kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.”

H_0 :Tidak terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Mental kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

H_a :Terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Mental kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi linier sederhana sesuai pada gambar 1. Hasil regresi dengan menggunakan program *SPSS versi 20* dirangkum dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Rangkuman Hasil Regresi X_1 terhadap Y

Variabel	Harga r_{x_1y} dan r^2			Harga F		Koef	Konst	Sig
	r_{x_1y}	r_{square}	r_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}			
X1-Y	0,093	0,009	0,320	0,312	4,11	0,201	62,591	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel “Kreativitas Siswa” terhadap “Kesiapan Mental Kerja” sebesar 0,093 jika dilihat pada tabel interpretasi nilai korelasi berada diantara 0,000-0,199 sehingga korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai positif akan tetapi jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada $N = 38$ dengan taraf signifikansi 5% tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Siswa dengan Kesiapan Mental Kerja, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat nilai $r_{x_1y} = 0,093$ lebih kecil dari r_{tabel} sebesar 0,320. Cara lain yaitu dengan melihat nilai F dimana F_{hitung} sebesar 0,312 lebih kecil dari pada harga F_{tabel} sebesar 4,11 pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 36 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa **“Tidak terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Mental kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.”**

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Mental Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.”

H_0 :Tidak terdapat pengaruh positif antara Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kesiapan Mental kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

H_a :Terdapat pengaruh positif antara Kemandirian belajar Siswa terhadap Kesiapan Mental kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi linier sederhana sesuai pada gambar 1. Hasil regresi dengan menggunakan program *SPSS versi 20* dirangkum dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 26. Rangkuman Hasil Regresi X_2 Terhadap Y

Variabel	Harga r_{x_2y} dan r^2			Harga F		Koef	Konst	Sig
	r_{x_2y}	r_{square}	r_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}			
X2-Y	0,609	0,371	0,320	21,262	4,11	0,565	34,657	Sig

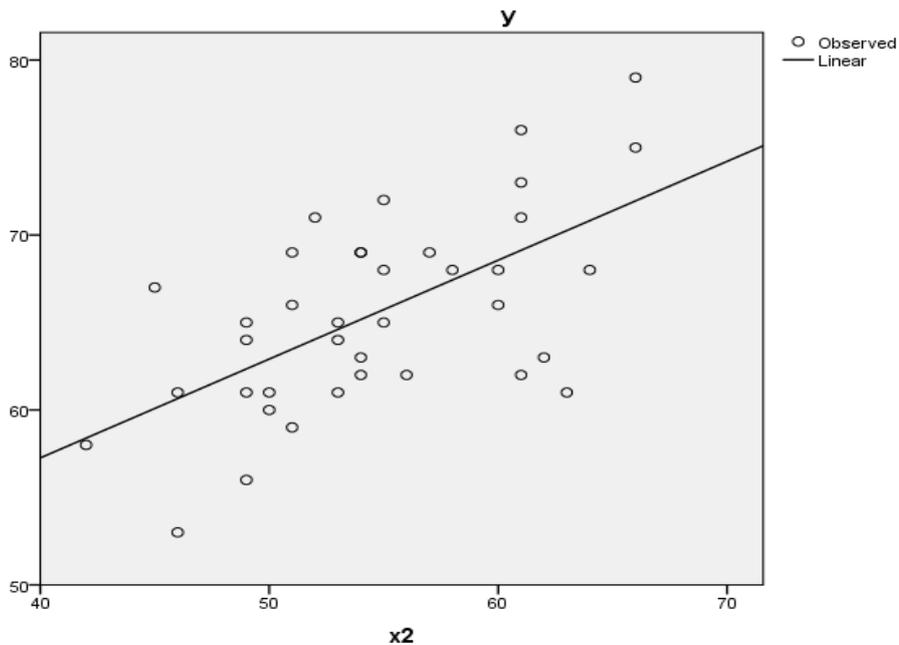
Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa r_{x_2y} sebesar 0,609, artinya Kemandirian Belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Mental Kerja dimana harga $r_{x_2y} = 0,609$ lebih besar dari r_{tabel} pada $N = 38$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,320. Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,371 yang berarti 37,1% perubahan pada variabel Kesiapan Mental Kerja dapat diterangkan oleh Kemandirian Belajar. Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Kesiapan Mental Kerja (Y). Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 21,262. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 36 yaitu sebesar 4,11 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa **“Terdapat pengaruh positif antara Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Teknik Keahlian Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Ajaran 2012/2013.”**

Persamaan garis regresi pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan mental kerja dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y' = 34,657 + 0,565 X_2 \dots \dots \dots (17)$$

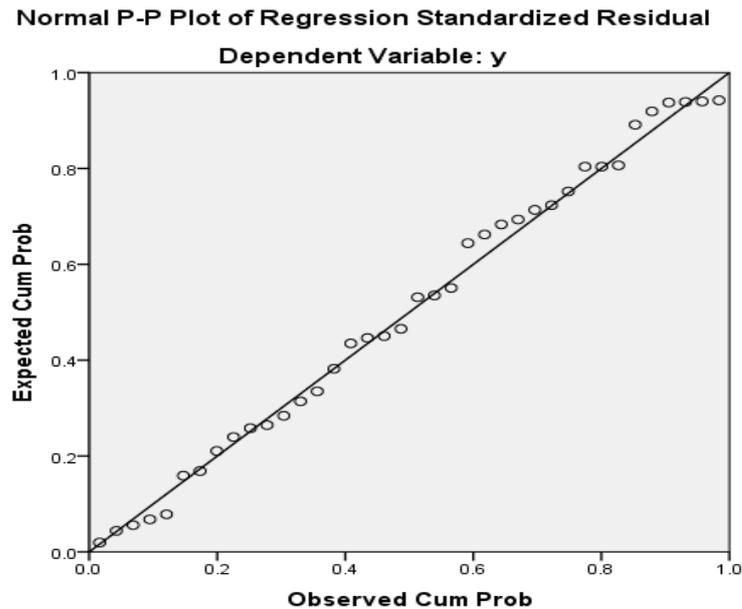
Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,565 yang berarti apabila Kemandirian Belajar Siswa (X_2) meningkat 1 poin maka Kesiapan Mental Kerja (Y) akan meningkat 0,565. Sehingga dapat dibuat grafik persamaan garis regresi sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik persamaan garis regresi X_2 terhadap Y

Berdasarkan grafik persamaan garis regresi di atas dapat dilihat residu. Residu adalah sisa atau perbedaan hasil antara nilai data pengamatan variabel terikat terhadap nilai variabel terikat hasil prediksi. Pada grafik persamaan garis regresi di atas residu ditunjukkan oleh jarak antara data observasi dengan garis regresi

yang diketahui. Untuk melihat apakah residu normal, dapat dilakukan dengan cara melihat grafik Normal P-P Plot di bawah ini :



Gambar 6. Grafik Normal P-Plot Regresi X_2 Terhadap Y

Pada grafik Normal P-P Plot di atas dapat dilihat data observasi memencar mengikuti fungsi distribusi normal yaitu menyebar seiring garis diagonal Z. Lebih jelasnya dalam pembuatan grafik di atas dapat dilihat pada lampiran Grafik Normal P-Plot Regresi X_2 Terhadap Y.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa

Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.”

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

H_a : Terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan analisis regresi ganda sesuai pada gambar 1. Hasil regresi ganda dengan menggunakan program *SPSS versi 20* dirangkum dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 27. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koefisien
X_1	-0,229
X_2	0,595
Constant	36,351
R square	0,381
$R_{y(1,2)}$	0,618

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan sesuai dengan tabel di atas dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 3, yaitu:

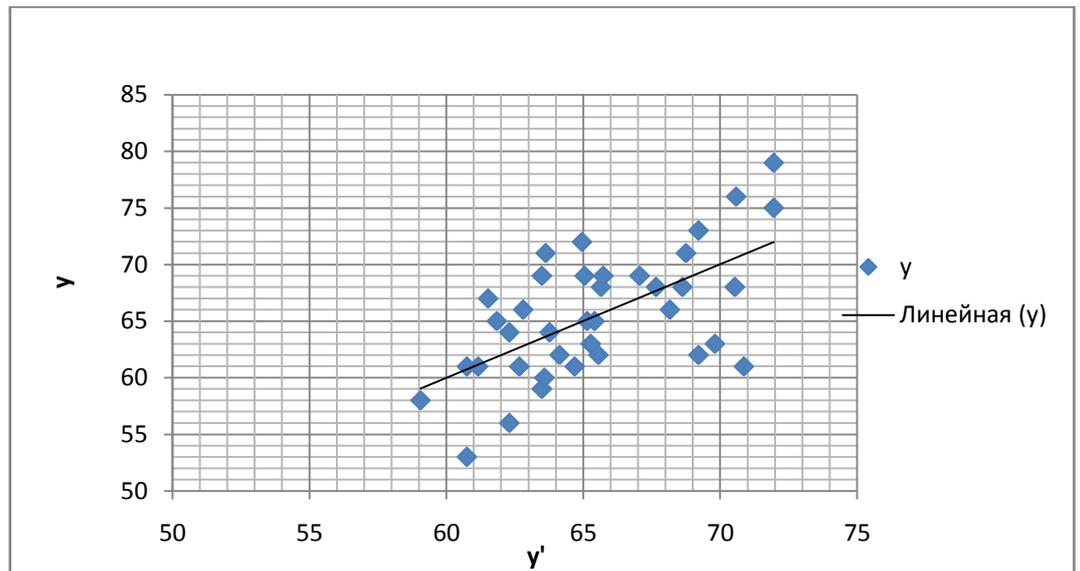
a. Membuat persamaan garis regresi ganda

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y' = 36,351 - 0,229 (X_1) + 0,595 (X_2) \dots\dots\dots(18)$$

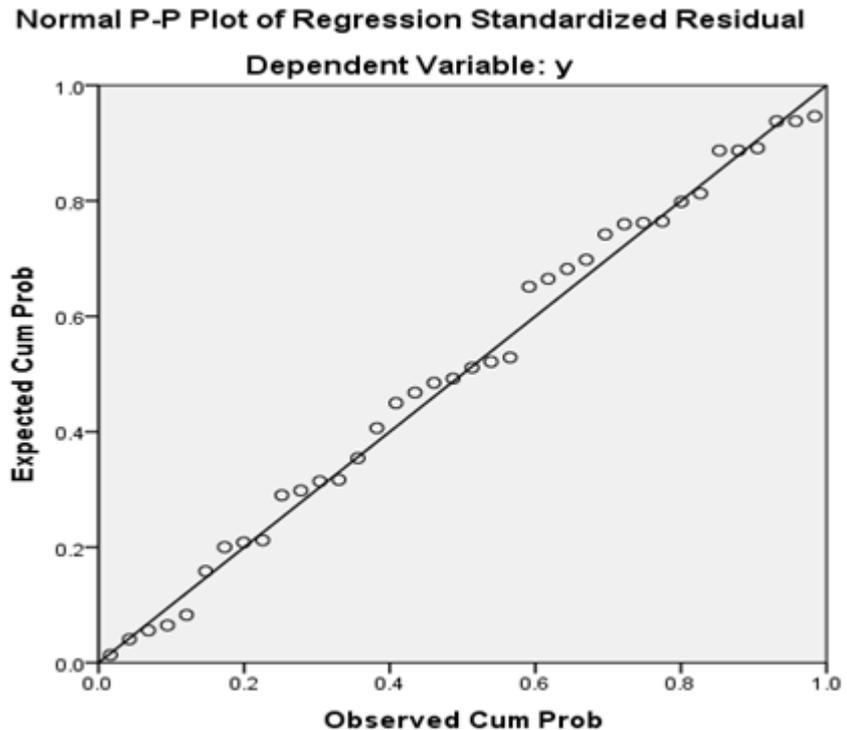
Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar -0,229 yang berarti apabila Kreativitas (X_1) berkurang 1 poin maka Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y) akan meningkat 0,229 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,595 yang berarti apabila Kemandirian Belajar Siswa (X_2) meningkat 1 poin maka Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y) akan meningkat 0,595 poin dengan asumsi X_1 tetap. Nilai Y' pada persamaan di atas merupakan nilai prediksi variabel Kesiapan Mental Kerja yang merupakan suatu gabungan regresi dari variabel Kreativitas Siswa (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2).

Y' dihitung sesuai persamaan regresi di atas dengan mengganti koefisien X_1 dan X_2 sesuai data pengamatan variabel Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar. Nilai Y merupakan data pengamatan variabel Kesiapan Mental Kerja. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. Sehingga dapat dibuat grafik persamaan garis regresi sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik persamaan garis regresi ganda

Berdasarkan grafik persamaan garis regresi ganda di atas dapat dilihat residu. Residu adalah sisa atau perbedaan hasil antara nilai data pengamatan variabel terikat terhadap nilai variabel terikat hasil prediksi. Pada grafik persamaan garis regresi ganda di atas residu ditunjukkan oleh jarak antara Y dengan garis regresi ganda pada titik Y' yang diketahui. Untuk melihat apakah residu normal, dapat dilakukan dengan cara melihat grafik Normal P-P Plot di bawah ini.



Gambar 8. Grafik Normal P-Plot Regresi Ganda

Pada grafik Normal P-P Plot, di atas dapat dilihat data observasi memencar mengikuti fungsi distribusi normal yaitu menyebar seiring garis diagonal Z. Lebih jelasnya dalam pembuatan grafik di atas dapat dilihat pada lampiran Grafik Normal P-Plot Regresi Ganda.

b. Mencari koefisien korelasi Ganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ dicari untuk menguji hipotesis 3 dengan melihat seberapa besar pengaruh antara variabel Kreativitas Siswa (X_1) dan variabel Kemandirian Belajar (X_2) terhadap variabel Kesiapan Mental Kerja (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan *SPSS versi 20* didapat koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,618. Nilai koefisien korelasi ini

selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 28. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Korelasi	$R_{y(1,2)}$	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,618	0,60 - 0,799	Kuat

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada tabel 28 menunjukkan bahwa nilai $R_{y(1,2)}$ berada diantara 0,60 - 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori Kuat dengan nilai positif. Hasil $R_{y(1,2)}$ tersebut dikonsultasikan dengan harga R_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan $N = 38$ adalah 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa $R_{y(1,2)} > R_{tabel}$. Sehingga H_a diterima dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.”**

c. Mencari koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam Kesiapan Mental Kerja (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 20*, menunjukkan R^2 sebesar

0,381. Nilai tersebut berarti bahwa 38,1% perubahan pada variabel Kesiapan Mental Kerja (Y) dapat diterangkan oleh variabel Kreativitas Siswa (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) sedangkan 61,9% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

d. Menguji Keberartian Regresi Ganda

Untuk menguji keberartian regresi ganda digunakan uji F. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 20* diperoleh harga F hitung 10,792. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 35 yaitu sebesar 3,28 maka nilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja signifikan.

e. Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

SR dan SE digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap prediktor. Dari perhitungan persamaan regresi ganda dengan menggunakan program *SPSS versi 20* dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 36,351 - 0,229 (X_1) + 0,595 (X_2).....(19)$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel. Berikut ini tabel rangkuman hasil perhitungan SR dan SE yang perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

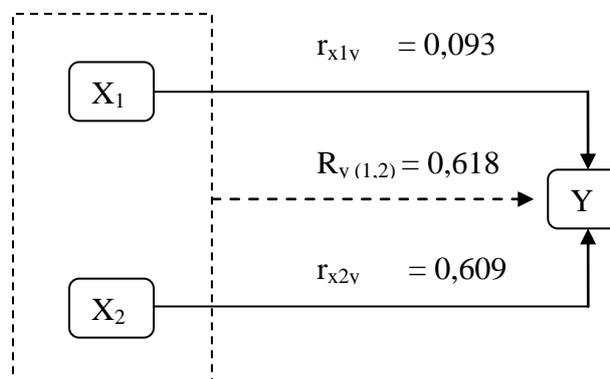
Tabel 29. Rangkuman Hasil Perhitungan SR dan SE

Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
Kreativitas Siswa (X_1)	5,552 %	2,11 %
Kemandirian Belajar (X_2)	94,448 %	35,99 %
Total	100 %	38,1%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data tabel 29 dapat dilihat bahwa X_1 dan X_2 mempunyai sumbangan relatif 100% dan sumbangan efektif 38,1% sehingga kedua variabel bebas terhadap Kesiapan Mental Kerja sebesar 38,1% sedangkan 61,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian



Gambar 9. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa

Kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk menciptakan konsep, gagasan atau cara-cara baru dalam usahanya memecahkan masalah. Data mengenai Kreativitas siswa diperoleh dengan menggunakan Tes Berpikir Divergen. Kreativitas Siswa Kelas XI Program Studi Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 38 siswa mempunyai kreativitas dengan kategori pikiran yang sangat kreatif dan imajinatif 36,84 % dengan jumlah responden 14. Kategori usaha yang keras 52,63% dengan jumlah responden 20. Dan kategori rata-rata dengan 10,52 % dengan jumlah responden 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas tidak memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana r_{x1y} menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{x1y} adalah sebesar 0,093 sedangkan koefisien determinasi r^2_{x1y} atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,009 atau 0,9%, selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji statistik uji F pada taraf signifikansi 5%. Dari perhitungannya diperoleh $r_{x1y} = 0,093$ dan $r_{tabel} = 0,320$. Harga r_{x1y} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Cara lain yaitu dengan melihat nilai F dimana F_{hitung} sebesar 0,312 lebih kecil dari pada harga F_{tabel} sebesar 4,11 pada taraf signifikansi 5 % dengan dk

pembilang = 1 dan dk penyebut = 36 sehingga H_0 di terima yaitu “Tidak terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Mental kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013”.

Menurut Sukardi (2008: 58) dalam mempersiapkan untuk memangku jabatan yang dipilih perlu beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya: nilai-nilai kehidupan, cita-cita masa depan, minat, kemampuan otak, bakat khusus, sifat-sifat kepribadian, harapan keluarga, prospek masa depan pekerjaan, dan program studi akademik. Dan diperkuat oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Diah Patria Dewi (2009) dengan judul “Hubungan Antara Kreativitas Siswa Dan Informasi Dunia Kerja Dengan Kesiapan Mental Kerja Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Penjualan SMK Negeri Sekabupaten Sleman Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa dengan kesiapan mental kerja dengan harga $r_{hitung} = 0,677 > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,159. Sehingga dalam penelitian ini belum mendukung teori dari Sukardi (2008: 58) dan penelitian yang dikemukakan oleh Diah Patria Dewi (2009) yang mengukur kreativitas menggunakan angket sedangkan dalam penelitian ini kreativitas diukur menggunakan tes kreativitas sesuai

pendapat Munandar, S. C. U. (2002: 34) untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif digunakan tes kreativitas.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Mental Kerja

Kemandirian Belajar adalah suatu kegiatan belajar yang mandiri dengan kemauan sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, dan tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapinya. Kemandirian Belajar sangat dibutuhkan oleh seorang siswa agar memiliki kompetensi lain selain yang telah diajarkan di sekolah. Kompetensi-kompetensi yang telah diberikan di sekolah telah dirancang sedemikian rupa sesuai kebutuhan pada dunia kerja namun seringkali apa yang dihadapi di dunia kerja tidak seperti apa yang didapat di sekolah. Oleh karena itu, siswa harus memiliki Kemandirian Belajar dalam upaya mempersiapkan mental untuk memasuki dunia kerja.

Data mengenai Kemandirian Belajar diperoleh dari angket/kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Angket tersebut mencakup 6 indikator diantaranya belajar atas inisiatif diri sendiri, mempunyai rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah/kesulitan belajar yang dihadapi, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar, mempunyai perencanaan dalam belajar, serta dapat memilih sumber-sumber belajar.

Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Program Studi Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun

Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 38 siswa mempunyai kemandirian belajar dengan kategori tinggi 28,95 % dengan jumlah responden 11. Kategori sedang 50 % dengan jumlah responden 19 dan kategori rendah dengan 21,05 % dengan jumlah responden 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan Hasil Uji regresi sederhana r_{x_2y} menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{x_2y} adalah sebesar 0,609 sedangkan koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ atau besarnya sumbangan pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,371 atau 37,1%, selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji statistik uji F. Berdasarkan perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 21,262. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 36 yaitu sebesar 4,11 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Sehingga H_a di terima yaitu “Terdapat pengaruh positif antara Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kesiapan Mental kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.”

Berdasarkan teori Arikunto (2010: 322) dalam bukunya Prosedur Penelitian yang menyatakan bahwa “Korelasi positif (+) menunjukkan bahwa makin tinggi nilai X , makin tinggi nilai Y atau kenaikan nilai X diikuti kenaikan nilai Y . Sedangkan korelasi negatif

(-) menunjukkan bahwa makin tinggi nilai X, makin rendah nilai Y, atau kenaikan nilai X diikuti penurunan nilai Y.” Kemandirian Belajar dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa sebesar 35,985% dan sumbangan relatif sebesar 94,4489%.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Hari Pratomo dengan judul “Hubungan Antara Bimbingan Konseling Dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 2 Klaten.” Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan kesiapan mental kerja dengan harga $r = 0,67$ ($p < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Mental Kerja. Semakin tinggi Kemandirian Belajar maka semakin tinggi pula Kesiapan Mental Kerja. Sebaliknya semakin rendah Kemandirian Belajar maka semakin rendah pula Kesiapan Mental Kerja.

Adanya pengaruh positif antara Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Mental Kerja didukung oleh pendapat Asrori (2008: 108) usaha mempersiapkan remaja menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kemandirian. Yang

dimaksud remaja disini adalah siswa SMK yang akan mempersiapkan dirinya dalam memasuki lapangan pekerjaan dimasa depan

Kemandirian Belajar dalam penelitian ini walaupun hanya memberikan sumbangan terhadap Kesiapan Mental Kerja sebesar 35,985% namun tetap perlu diperhatikan karena faktor tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan Kesiapan Mental Kerja. Pada kenyataannya apa yang dihadapi di dunia kerja tidak semuanya didapat dibangku sekolah. Oleh karena itu Kemandirian Belajar sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan Kesiapan Mental Kerja Siswa.

3. Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja

Berdasarkan uji hipotesis ketiga diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y' = 36,351 - 0,229 (X_1) + 0,595 (X_2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar - 0,229 yang berarti apabila Kreativitas Siswa (X_1) berkurang satu poin maka penambahan pada Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y) sebesar 0,229 poin dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,595 yang berarti apabila nilai Kemandirian Belajar meningkat satu poin maka penambahan pada Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y) sebesar 0,595 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)} = 0,618$ yang lebih besar dari pada r tabel dengan $N=38$ dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,320. Selain itu tidak terdapat tanda negatif pada $R_{y(1,2)}$ yang berarti bahwa pengaruh antara Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja tersebut positif.

Untuk mengetahui seberapa jauh variabel Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar menentukan perubahan nilai variabel Kesiapan Mental Kerja dengan menghitung besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 0,381. Nilai tersebut berarti bahwa 38,1% perubahan pada variabel Kesiapan Mental Kerja (Y) dapat diterangkan oleh variabel Kreativitas Siswa (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) sedangkan 61,9% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil uji keberartian regresi ganda dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa harga F_{hitung} sebesar 10,792 lebih besar dari pada F_{tabel} 3,28 pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 35 sehingga pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja signifikan.

Baik buruknya Kesiapan Mental Kerja Siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar. Seorang siswa yang mempunyai pemikiran yang sangat kreatif dan imajinatif disertai dengan Kemandirian Belajar yang tinggi maka akan sangat mendukung Kesiapan Mental Kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di atas maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hipotesis pertama bahwa variabel Kreativitas Siswa berpengaruh secara positif terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 tidak terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 0,312 lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} sebesar 4,11 pada taraf signifikansi 5 % dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 36 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Siswa tidak memiliki pengaruh yang berarti bagi peningkatan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum mendukung terhadap teori yang ada, dalam hal ini penulis meyakini adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi, misalnya siswa kurang fokus dalam mengisi instrument penelitian, ada

butir yang belum dipahami siswa dan kurangnya keseriusan siswa dalam memahami serta mengisi instrument penelitian.

Kreativitas siswa yang berkategori pikiran yang sangat kreatif dan imajinatif 36,84 % dengan jumlah responden 14. Kategori usaha yang keras 52,63% dengan jumlah responden 20. Dan kategori rata-rata dengan 10,52 % dengan jumlah responden 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas XI program studi keahlian teknik elektronika industri di Smk Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori usaha yang keras.

2. Berdasarkan hipotesis kedua bahwa variabel Kemandirian Belajar berpengaruh secara positif terhadap Kesiapan Mental kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil F_{hitung} sebesar 21,262 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} sebesar 4,11 pada taraf signifikansi 5 % dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 36 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif antara Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kesiapan Mental kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

Kemandirian belajar siswa yang berkategori tinggi 28,95 % dengan jumlah responden 11. Kategori sedang 50 % dengan jumlah responden 19 dan kategori rendah dengan 21,05 % dengan jumlah responden 8.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI program studi keahlian teknik elektronika industri di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori sedang.

3. Berdasarkan hipotesis ketiga bahwa variabel Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 10.792 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 35 yaitu sebesar sebesar 3.28 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan Terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil analisis didapat persamaan regresi dua prediktor $Y' = 36,351 - 0,229 (X_1) + 0,595 (X_2)$. Koefisien determinan ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,381 ini berarti bahwa secara bersama-sama Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 38,1 % terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa. Dengan demikian hipotesis yang ketiga terbukti kebenarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama

terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diimplikasikan kemandirian belajar siswa dan kreativitas siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan mental kerja siswa. Faktanya siswa yang kreatif dapat meningkatkan kesiapan mental kerja walaupun hanya sedikit sekali pengaruhnya dalam sumbangan efektif yaitu sebesar 2,11% dalam penelitian ini. Jika siswa SMK mempunyai kreativitas maka dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan akan cepat dapat mengatasinya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi pekerjaannya. Maka lingkungan sekolah di SMK Muhammadiyah Prambanan harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Sehingga kreativitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan serta dapat meningkatkan kesiapan mental kerja siswa.

Usaha mempersiapkan remaja menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kemandirian. Remaja disini adalah siswa SMK yang akan mempersiapkan dirinya dalam memasuki lapangan pekerjaan dimasa depan.

Dalam bekerja seseorang dituntut untuk mandiri karena tiap-tiap individu mempunyai pekerjaan sendiri-sendiri dan jika seorang individu tidak mempunyai kemandirian maka akan mengganggu orang lain dalam bekerja. Jika siswa SMK sudah mempunyai kebiasaan belajar secara mandiri, maka dalam bekerja mereka juga akan mandiri, karena belajar merupakan tugas seorang pelajar maka dalam bekerja pun sifat ini akan dibawa pula. Dengan demikian, siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan lebih memiliki sikap mental yang positif terhadap suatu pekerjaan

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal dalam pelaksanaan penelitian, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Untuk mendapatkan data digunakanlah angket dan tes , ada kemungkinan responden (siswa) mengetahui bahwa angket dan tes tersebut tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pada dirinya sehingga ada kemungkinan responden mengisi angket dan tes kurang sungguh-sungguh. Dengan demikian, hal ini menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya data instrumen.
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil 3 faktor saja yang mempengaruhi Kesiapan Mental Kerja dengan sumbangan efektif sebesar 38,1%. Sehingga masih ada 61,9 % faktor lainnya yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013, sehingga belum tentu memiliki hasil yang sama dengan siswa di sekolah lain.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah

Kemandirian belajar siswa dan kreativitas siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan mental kerja siswa, untuk itu diharapkan guru dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan kreativitas siswa dengan cara memberikan bantuan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan, dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.

2. Bagi siswa

Kemandirian belajar siswa dan kreativitas siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan mental kerja siswa, untuk itu diharapkan siswa meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas dengan cara membuat perencanaan belajar, bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan belajar, dan memilih sumber-sumber belajar yang baik, memperbanyak pengetahuan sebagai dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

3. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah yang sedikit, sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan populasi dengan jumlah yang lebih banyak dan tidak hanya pada satu sekolah saja, lebih baik jika dilakukan penelitian pada skala yang lebih besar.
 - b. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kesiapan mental kerja siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Akh.Kardimin. (2010). *4 Langkah Dahsyat Sukses Melamar Pekerjaan*. Yogyakarta: ActionPress.
- Anonim. (2012). *Super Cepat Menguasai Psikotes & TPA*. Jakarta: Penerbit Raya.
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, M. A. d. M. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basri, H. (1996). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Carter, P. (2011). *Panduan Lengkap Tes Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks.
- Chef. (2008). Kamus Kompetensi: Kerjasama (Team Work) Kerjasama (TW). Retrieved kamis, 18 Juli 2013, from <http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerjasama-team-work>
- Diah Patria Dewi. (2009). *Hubungan Antara Kreativitas Siswa Dan Informasi Dunia Kerja Dengan Kesiapan Mental Kerja Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Penjualan SMK Negeri Sekabupaten Sleman Tahun Ajaran 2008/2009*. Unpublished Skripsi, UNY.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Ghrozali Kabul. (1996). *Hubungan Antara Kreativitas, Kemandirian Belajar Dan Informasi Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa STM 1 Yogyakarta Jurusan Elektronika*. Unpublished Skripsi, UNY.
- Gustie. (2012). Tips dan Trik Belajar yang Efektif Retrieved sabtu, 20 juli 2013, from <http://www.swaraunib.com/2012/10/tips-dan-trik-belajar-yang-efektif/#.USQuu1IW7Mw>.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Hari Pratomo. (2009). *Hubungan Antara Bimbingan Konseling Dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 2 Klaten*. Unpublished Skripsi, UNY.
- Hasibuan, M. S. P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kemp, J. E. (1994). *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- M.Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.

- Mardiyatmo. (2004). *Kewirausahaan*. Jakarta: Yudistira.
- _____. (2005). *Kewirausahaan*. Surakarta: Ghalia Indonesia Printing.
- Miarso, Y. (2009). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mudjiman, H. (2007). *Belajar mandiri*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Munandar, S. C. U. (2002). *Kreativitas & Keterbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Paul Suparno, d. (2007). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rizki. (2012). 7,2 Juta Orang Indonesia Statusnya Pengangguran Retrieved Kamis, 18 Juli 2013, from <http://news.liputan6.com/read/450197/72-juta-orang-indonesia-statusnya-pengangguran>
- Rudi Mulyatiningsih, d. (2004). *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: PT Grasindo.
- S.Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salamah. (2006). Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY. Retrieved Sabtu, 12 Januari 2013, from http://upy.ac.id/digilib/journal/salamah/9_KESIAPAN_MENTAL_MASUK_DUNIA_KERJA.pdf
- Salim, E. (1996). *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Samsudi. (2008). Daya Serap Lulusan SMK Masih Rendah. Retrieved Kamis, 18 Juli 2013, from <http://www.merdeka.com/ekonomi/nasional/daya-serap-lulusan-smk-masih-rendah-110hf45.html>
- Setiyawan, P. S. d. A. (2009). *TPA dan Strategi Menaklukkannya untuk SMA/SMK & Umum*. Jakarta: Literatur Media Sukses.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudradjad. (2005). *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, d. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indah.
- . (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta Rineka cipta.
- Sulo, U. T. d. S. L. L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Supriyono. (2012). Belum Merata, Pasokan SMK pada Ketenagakerjaan. Retrieved Kamis, 18 Juli 2013, from <http://www.penyelarasan.kemdiknas.go.id/content/detail/233.html>
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, D. (2007). *Jalan Panjang Membalik Rasio*. Jakarta: Tempo.
- Wibowo, R. A. (2013). Arti Sebuah Rasa Tanggung Jawab. Retrieved 22 November 2013, from <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2013/06/06/arti-sebuah-rasa-tanggung-jawab-566257.html>
- Wijandi, S. (2000). *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Willis, S. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yamin, M. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

LAMPIRAN

UJI COBA INSTRUMEN

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas/Jurusan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan.
 - a. **SS** = **Sangat Setuju**
 - b. **S** = **Setuju**
 - c. **KS** = **Kurang Setuju**
 - d. **TS** = **Tidak Setuju**
 - e. **STS** = **Sangat Tidak Setuju**
2. Setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban.
3. Isilah angket ini sejujurnya.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai rapor Anda sama sekali.

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya belajar atas kemauan diri sendiri.					
2	Saya belajar bukan atas pilihan diri sendiri.					
3	Saya tidak yakin bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.					
4	Dalam mengerjakan ulangan tidak perlu bergantung pada jawaban teman.					
5	Dalam mengerjakan ulangan harus dilakukan secara individual meskipun sulit.					
6	Untuk mata pelajaran yang sulit harus dihadapi dengan optimis.					
7	Saya tidak akan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan belajar.					
8	Jika saya belum paham mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, sepulang sekolah saya akan mempelajarinya lagi.					
9	Saya perlu mencari tambahan materi yang disampaikan guru dengan membaca buku dipergustakaan.					
10	Saya tidak perlu membuka internet untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.					
11	Saya datang ke sekolah lebih awal supaya tidak ketinggalan materi yang diajarkan guru.					
12	Tugas pribadi lebih penting dari pada tugas kelompok.					
13	Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh meskipun tidak ada ulangan.					
14	Saya akan mengerjakan ulangan dengan jujur walaupun tidak diawasi guru.					
15	Dalam belajar tidak perlu mempermasalahkan jumlah waktu belajar.					
16	Saya perlu memiliki jadwal-jadwal belajar di luar sekolah.					
17	Saya tidak perlu menepati jadwal belajar yang telah saya buat.					

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Dalam kerja kelompok pembagian kerja harus dibagi sesuai dengan tugasnya masing-masing.					
2	Sebagai anggota kelompok saya harus mendukung keputusan anggota kelompok yang lain.					
3	Sebagai anggota kelompok saya akan mengupayakan agar anggota lain mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam bekerja.					
4	Meskipun atasan tidak mengawasi , saya akan tetap datang bekerja tepat waktu.					
5	Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.					
6	Dalam bekerja tidak perlu mengorbankan banyak tenaga demi keberhasilan suatu usaha.					
7	Dalam bekerja perlu dilandasi dengan kejujuran agar semua pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.					
8	Dalam bekerja perlu menjalankan tugas mengikuti aturan yang berlaku.					
9	Apabila ada teman yang mengalami kesulitan dalam bekerja sehingga membutuhkan bantuan, saya akan segera menolong.					
10	Dalam bekerja saya lebih suka mempunyai banyak teman.					
11	Dalam bekerja tidak perlu menjaga toleransi antar teman kerja.					
12	Saya tetap akan bekerja dengan baik meskipun dengan gaji pas-pasan.					
13	Dalam bekerja tidak perlu dipengaruhi oleh kemarahan.					
14	Dalam bekerja tidak perlu mengorganisasikan bagian usaha secara terpadu dari awal sampai akhir untuk memperoleh hasil yang maksimal.					
15	Dalam bekerja tidak perlu memperhitungkan resiko yang akan terjadi.					
16	Dalam bekerja perlu memanfaatkan waktu secara optimal untuk meraih hasil yang maksimal.					
17	Saya akan membalas jika ada teman yang mengganggu pekerjaan saya tanpa berpikir tentang akibat yang mungkin terjadi.					
18	Saya akan mengingatkan jika ada teman yang mengganggu pekerjaan saya.					
19	Setiap tindakan dalam bekerja perlu didasarkan pada akal sehat.					

LEMBAR TES KREATIVITAS

Nama :	
Kelas/ Jurusan :	
No Absen :	
Tanda tangan :	

Petunjuk :

- Lembar tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa.
- Tes kreativitas siswa ini dilakukan dengan menggunakan tes berpikir divergen.
- Tes ini mengharuskan untuk menuliskan masing-masing 10 saran setiap soal
- Waktu pengerjaan tes 10 menit.

Soal Tes Kreativitas

1. Sebutkan 10 fungsi sendok diluar kegunaan semestinya!
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - f.
 - g.
 - h.
 - i.
 - j.
2. Tuliskan 10 akibat andaikata tidak ada hari minggu !
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - f.
 - g.
 - h.
 - i.
 - j.
3. Tuliskan 10 hal yang akan kamu lakukan jika semua uang didunia ini menjadi milikmu!
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - f.
 - g.
 - h.
 - i.
 - j.

ANALISIS UJI COBA INSTRUMEN

Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar

Butir	Kemandirian Belajar	Total
Kem 1	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	32
Kem 2	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kem 3	Pearson Correlation	.444*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	32
Kem 4	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	32
Kem 5	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kem 6	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kem 7	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kem 8	Pearson Correlation	.311
	Sig. (2-tailed)	.083
	N	32
Kem 9	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kem 10	Pearson Correlation	.389*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	32
Kem 11	Pearson Correlation	.401*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	32
Kem 12	Pearson Correlation	.300
	Sig. (2-tailed)	.095
	N	32
Kem 13	Pearson Correlation	.697**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kem 14	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kem 15	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kem 16	Pearson Correlation	.284
	Sig. (2-tailed)	.115
	N	32
Kem 17	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	32

Uji Validitas Angket Kesiapan Mental Kerja

Butir	Kesiapan Mental Kerja	Total
Kes 1	Pearson Correlation	.363*
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	32
Kes 2	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	32
Kes 3	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kes 4	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kes 5	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kes 6	Pearson Correlation	.284
	Sig. (2-tailed)	.115
	N	32
Kes 7	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kes 8	Pearson Correlation	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kes 9	Pearson Correlation	.205
	Sig. (2-tailed)	.260
	N	32
Kes 10	Pearson Correlation	.226
	Sig. (2-tailed)	.214
	N	32
Kes 11	Pearson Correlation	.377*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	32
Kes 12	Pearson Correlation	.420*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	32

Kes 13	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	32
Kes 14	Pearson Correlation	.349
	Sig. (2-tailed)	.050
	N	32
Kes 15	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kes 16	Pearson Correlation	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kes 17	Pearson Correlation	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Kes 18	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	32
Kes 19	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	32

Uji Validitas Tes Kreativitas Siswa

Correlations

		tes1	tes2	tes3	total
tes1	Pearson Correlation	1	.663**	.659**	.869**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32
tes2	Pearson Correlation	.663**	1	.781**	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32
tes3	Pearson Correlation	.659**	.781**	1	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32
total	Pearson Correlation	.869**	.908**	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Angket Kesiapan Mental Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	19

Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	17

Uji Reliabilitas Tes Kreativitas Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	3

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan.
 - a. **SS** = **Sangat Setuju**
 - b. **S** = **Setuju**
 - c. **KS** = **Kurang Setuju**
 - d. **TS** = **Tidak Setuju**
 - e. **STS** = **Sangat Tidak Setuju**
2. Setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban.
3. Isilah angket ini sejujurnya.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai rapor Anda sama sekali.

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya belajar atas kemauan diri sendiri.					
2	Saya belajar bukan atas pilihan diri sendiri.					
3	Saya tidak yakin bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.					
4	Dalam mengerjakan ulangan tidak perlu bergantung pada jawaban teman.					
5	Dalam mengerjakan ulangan harus dilakukan secara individual meskipun sulit.					
6	Untuk mata pelajaran yang sulit harus dihadapi dengan optimis.					
7	Saya tidak akan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan belajar.					
8	Saya perlu mencari tambahan materi yang disampaikan guru dengan membaca buku dipergustakaan.					
9	Saya tidak perlu membuka internet untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.					
10	Saya datang ke sekolah lebih awal supaya tidak ketinggalan materi yang diajarkan guru.					
11	Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh meskipun tidak ada ulangan.					
12	Saya mengerjakan ulangan dengan jujur walaupun tidak diawasi guru.					
13	Dalam belajar tidak perlu mempermasalahkan jumlah waktu belajar.					
14	Saya tidak perlu menepati jadwal belajar yang telah saya buat.					

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan.
 - a. **SS** = **Sangat Setuju**
 - b. **S** = **Setuju**
 - c. **KS** = **Kurang Setuju**
 - d. **TS** = **Tidak Setuju**
 - e. **STS** = **Sangat Tidak Setuju**
2. Setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban.
3. Isilah angket ini sejujurnya.
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai rapor Anda sama sekali.

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Dalam kerja kelompok pembagian kerja harus dibagi sesuai dengan tugasnya masing-masing.					
2	Sebagai anggota kelompok saya harus mendukung keputusan anggota kelompok yang lain.					
3	Sebagai anggota kelompok saya akan mengupayakan agar anggota lain mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam bekerja.					
4	Meskipun atasan tidak mengawasi , saya akan tetap datang bekerja tepat waktu					
5	Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.					
6	Dalam bekerja perlu dilandasi dengan kejujuran agar semua pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.					
7	Dalam bekerja perlu menjalankan tugas mengikuti aturan yang berlaku					
8	Dalam bekerja tidak perlu menjaga toleransi antar teman kerja.					
9	Saya tetap akan bekerja dengan baik meskipun dengan gaji pas-pasan.					
10	Dalam bekerja tidak perlu dipengaruhi oleh kemarahan.					
11	Dalam bekerja tidak perlu memperhitungkan resiko yang akan terjadi.					
12	Dalam bekerja perlu memanfaatkan waktu secara optimal untuk meraih hasil yang maksimal.					
13	Saya akan membalas jika ada teman yang mengganggu pekerjaan saya tanpa berpikir tentang akibat yang mungkin terjadi.					
14	Saya akan mengingatkan jika ada teman yang mengganggu pekerjaan saya.					
15	Setiap tindakan dalam bekerja perlu didasarkan pada akal sehat					

LEMBAR TES PENALARAN LOGIS

Nama :	
Kelas/ Jurusan :	
No Absen :	
Tanda tangan :	

Petunjuk :

- Lembar tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pertimbangan logis siswa dalam kesipan mental kerja.
- Tes ini menggunakan tes penalaran logis dari Ir. Polmas Sihombing, MM dan Adi Setiyawan, S.Si.
- Tes ini berupa dua atau lebih statement (pernyataan) dengan lima kemungkinan jawaban. Pilihlah jawaban berdasarkan kesimpulan logis dari pernyataan-pernyataan tersebut.
- Waktu pengerjaan tes 10 menit.

TES PENALARAN LOGIS

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling benar!

1. Barang pecah-belah adalah barang yang mudah pecah bila jatuh. Barang – barang yang tidak mudah pecah bila jatuh tidak digolongkan dalam kategori pecah-belah. Gelas buatan Indokaca tidak dapat pecah kalau jatuh. Jadi, ...
 - a. Gelas produksi Indokaca termasuk barang pecah-belah.
 - b. Gelas produksi Indokaca tidak dapat pecah.
 - c. Gelas produksi Indokaca tidak termasuk barang pecah belah.
 - d. Gelas produksi Indokaca tidak mungkin pecah.
 - e. Gelas produksi Indokaca mudah pecah.
2. Semua akuntan pandai dalam akuntansi. Irham bukan seorang akuntan. Jadi, ...
 - a. Irham tidak pandai dalam akuntansi.
 - b. Irham pandai dalam akuntansi.
 - c. Ada akuntan yang tidak pandai dalam akuntansi.
 - d. Agar pandai dalam akuntansi jadilah akuntan.
 - e. Irham bukan seorang akuntan, tetapi ia pandai dalam akuntansi.
3. Anak perempuan yang masih kecil selalu diberi boneka oleh ibu mereka. Rahma mempunyai banyak boneka di rumahnya. Kakak dan adik Rahma tidak mempunyai boneka. Jadi, ...
 - a. Kakak dan adik Rahma semuanya laki-laki.
 - b. Semua boneka Rahma adalah pemberian ibunya.
 - c. Rahma adalah anak yang paling disayang ibunya.
 - d. Anak perempuan tidak harus mempunyai boneka.
 - e. Kakak dan adik Rahma juga mempunyai boneka.
4. Semua burung bernapas dengan paru-paru. Semua merpati adalah burung. Jadi, ...
 - a. Sebagian merpati bernapas dengan paru-paru.
 - b. Sebagian merpati adalah burung.
 - c. Semua merpati bernapas dengan paru-paru.
 - d. Semua merpati tidak bernapas dengan paru-paru.
 - e. Tidak semua merpati bernapas dengan paru-paru.
5. Semua mamalia tidak bertelur dan semua yang bertelur adalah hewan. Jadi, ...
 - a. Mamalia bukan hewan.
 - b. Ada hewan yang tidak bertelur.
 - c. Mamalia bias saja bertelur.
 - d. Ikan paus adalah mamalia.
 - e. Hewan yang bertelur adalah mamalia.

6. Semua kendaraan berbahan bakar bensin. Tak sebuah motor pun berbahan bakar bensin. Jadi, ...
 - a. Semua kendaraan adalah motor.
 - b. Motor adalah kendaraan berbahan bakar bensin.
 - c. Tak sebuah motor pun adalah kendaraan berbahan bakar bensin.
 - d. Kendaraan berbahan bakar bensin adalah motor.
 - e. Semua kendaraan berbahan bakar bensin adalah motor.
7. Semua orang tua menyayangi anaknya. Sebagian guru menyayangi anaknya. Jadi, ...
 - a. Semua guru adalah orang tua.
 - b. Semua orang tua adalah guru.
 - c. Sebagian guru adalah orang tua.
 - d. Sebagian orang tua menyayangi anaknya.
 - e. Semua guru menyayangi anaknya.
8. Indra adalah orang desa. Indra bekerja sebagai buruh di sebuah pabrik. Banyak buruh-buruh yang malas. Bonar adalah teman Indra. Jadi, ...
 - a. Indra itu pemalas.
 - b. Bonar itu pemalas.
 - c. Teman-teman Indra semuanya pemalas.
 - d. Bonar mungkin sedesa dengan Indra.
 - e. Bonar adalah orang kota.
9. Semua yang memabukan adalah haram. Bir adalah minuman yang memabukan. Jadi, ...
 - a. Bir haram.
 - b. Bir tidak haram.
 - c. Sebagian Bir haram.
 - d. Sebagian Bir memabukan.
 - e. Semua Bir memabukan.
10. Tidak ada pemalas yang sukses. Semua yang sukses sejahtera hidupnya. Jadi, ...
 - a. Semua pemalas sejahtera hidupnya.
 - b. Sebagian yang sejahtera hidupnya bukan pemalas.
 - c. Tidak ada pemalas yang sejahtera hidupnya.
 - d. Sebagian pemalas tidak sukses.
 - e. Semua pemalas sukses.

Komentar dan saran umum :

.....
.....
.....
.....

Kunci Jawaban

1. C
2. D
3. D
4. C
5. B
6. C
7. C
8. D
9. A
10. B

LEMBAR TES KREATIVITAS

Nama :	
Kelas/ Jurusan :	
No Absen :	
Tanda tangan :	

Petunjuk :

- Lembar tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa.
- Tes kreativitas siswa ini dilakukan dengan menggunakan tes berpikir divergen.
- Tes ini mengharuskan untuk menuliskan masing-masing 10 saran setiap soal
- Waktu pengerjaan tes 10 menit.

Soal Tes Kreativitas

1. Sebutkan 10 fungsi sendok diluar kegunaan semestinya!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.
- i.
- j.

3. Tuliskan 10 akibat andaikata tidak ada hari minggu !

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.
- i.
- j.

4. Tuliskan 10 hal yang akan kamu lakukan jika semua uang didunia ini menjadi milikmu!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.
- i.
- j.

Komentar dan saran umum :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

DATA PENELITIAN

Data X1, X2 dan Y

No	X1	X2	Y
1	17.3	64	68
2	12.3	53	65
3	17	60	66
4	12.6	63	61
5	14	58	68
6	17	51	66
7	15.3	61	62
8	17.6	53	64
9	15	55	68
10	19	49	61
11	9.3	61	76
12	14.3	49	56
13	15	62	63
14	13.6	53	61
15	15.6	52	71
16	15	61	73
17	15	50	61
18	16.3	55	65
19	14	51	59
20	14	57	69
21	13	46	61
22	16.3	49	65
23	11	50	60
24	14.3	49	64
25	12.6	46	53
26	19	54	62
27	15.6	66	79
28	15.3	54	69
29	17.6	55	72
30	16.6	61	71
31	15.3	60	68
32	13.6	54	63
33	14.3	51	69
34	12	54	69
35	10	42	58
36	7	45	67
37	17.6	56	62
38	15.6	66	75

UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas

Test Statistics

	x1	x2	y
Chi-Square	9.368 ^a	12.000 ^b	15.684 ^a
df	19	18	19
Asymp. Sig.	.967	.847	.678

a. 20 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.9.

b. 19 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.0.

Uji Linieritas

X1 dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	(Combined)	764.890	19	40.257	1.884	.093
	Between Groups					
	Linearity	9.876	1	9.876	.462	.505
	Deviation from Linearity	755.015	18	41.945	1.963	.081
Within Groups	384.583	18	21.366			
Total	1149.474	37				

X2 dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	(Combined)	820.224	18	45.568	2.630	.021
	Between Groups					
	Linearity	426.813	1	426.813	24.630	.000
	Deviation from Linearity	393.411	17	23.142	1.335	.270
Within Groups	329.250	19	17.329			
Total	1149.474	37				

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.351	7.134		5.096	.000	
	x1	-.229	.303	-.106	-.757	.454	.904
	x2	.595	.130	.642	4.593	.000	.904

a. Dependent Variable: y

HASIL ANALISIS

Regresi X1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.093 ^a	.009	-.019	5.626

a. Predictors: (Constant), x1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.876	1	9.876	.312	.580 ^b
	Residual	1139.598	36	31.655		
	Total	1149.474	37			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.591	5.334		11.735	.000
	x1	.201	.359	.093	.559	.580

a. Dependent Variable: y

Regresi X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.354	4.480

a. Predictors: (Constant), x2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426.813	1	426.813	21.262	.000 ^b
	Residual	722.661	36	20.074		
	Total	1149.474	37			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.657	6.734		5.147	.000
	x2	.565	.123	.609	4.611	.000

a. Dependent Variable: y

Regresi Ganda X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.381	.346	4.507

a. Predictors: (Constant), x1, x2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	438.468	2	219.234	10.792	.000 ^b
	Residual	711.006	35	20.314		
	Total	1149.474	37			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x1, x2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	36.351	7.134		5.096	.000
1	x2	.595	.130	.642	4.593	.000
	x1	-.229	.303	-.106	-.757	.454

a. Dependent Variable: y

PERHITUNGAN SE DAN SR

Perhitungan SR dan SE

$$Y = 36,351 - 0,229 X_1 + 0,595 X_2$$

SR

$$Jk_{\text{reg}} = a \sum XY$$

$$a_1 = 0,229$$

$$a_2 = 0,595$$

$$\sum X_1 Y = 0,093$$

$$\sum X_2 Y = 0,609$$

$$\begin{aligned} Jk_{\text{tot}} &= a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y \\ &= 0,229 \cdot 0,093 + 0,595 \cdot 0,609 \\ &= 0,021297 + 0,362355 \\ &= 0,383652 \end{aligned}$$

$$X_1 : \text{SR}\% = 0,021297 / 0,383652 \cdot 100\% = 5,5511\%$$

$$X_2 : \text{SR}\% = 0,362355 / 0,383652 \cdot 100\% = 94,4488\%$$

$$\text{SR}\%_{\text{total}} = 100\%$$

SE%

$$\text{SE}\% = \text{SR}\% \cdot R^2$$

$$\text{SE}\% X_1 = \text{SR}\% X_1 \cdot R^2$$

$$= 5,5511 \cdot 0,381$$

$$= 2,1149691\%$$

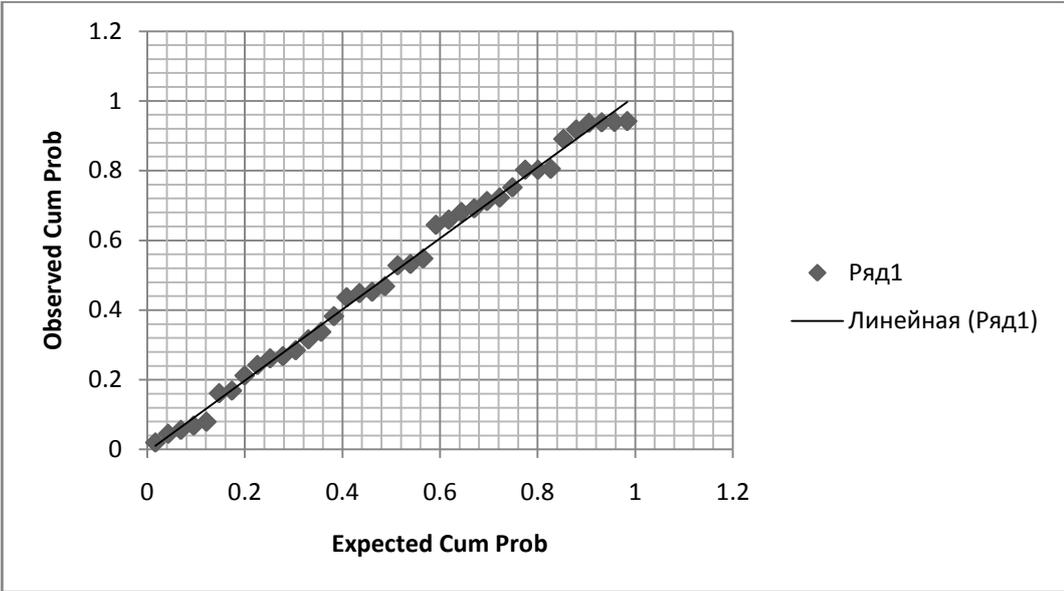
$$\text{SE}\% X_2 = \text{SR}\% X_2 \cdot R^2$$

$$= 94,4488 \cdot 0,381$$

$$= 35,9849928\%$$

GRAFIK NORMAL P-PLOT

Y	Y'	Residual	Standar Residual	Sort Standar Residu	i	Expected Cum Prob	Observed Cum Prob
68	70.82	-2.820	-.629	-2.066	1	0.016339869	0.0197
65	64.60	.396	.088	-1.707	2	0.04248366	0.0446
66	68.56	-2.560	-.571	-1.590	3	0.068627451	0.0559
61	70.25	-9.255	-2.066	-1.493	4	0.094771242	0.0681
68	67.43	.570	.127	-1.416	5	0.120915033	0.0793
66	63.47	2.526	.564	-.999	6	0.147058824	0.1611
62	69.12	-7.125	-1.590	-.960	7	0.173202614	0.1685
64	64.60	-.604	-.135	-.804	8	0.199346405	0.2119
68	65.73	2.266	.506	-.707	9	0.225490196	0.242
61	62.34	-1.344	-.300	-.649	10	0.251633987	0.2611
76	69.12	6.875	1.535	-.629	11	0.277777778	0.2676
56	62.34	-6.344	-1.416	-.571	12	0.303921569	0.2843
63	69.69	-6.690	-1.493	-.484	13	0.330065359	0.3156
61	64.60	-3.604	-.804	-.426	14	0.35620915	0.3372
71	64.04	6.961	1.554	-.300	15	0.382352941	0.3821
73	69.12	3.875	.865	-.164	16	0.408496732	0.4364
61	62.91	-1.909	-.426	-.135	17	0.434640523	0.4483
65	65.73	-.734	-.164	-.125	18	0.460784314	0.4522
59	63.47	-4.474	-.999	-.087	19	0.486928105	0.4681
69	66.86	2.135	.477	.078	20	0.513071895	0.5279
61	60.65	.351	.078	.088	21	0.539215686	0.5319
65	62.34	2.656	.593	.127	22	0.565359477	0.5478
60	62.91	-2.909	-.649	.370	23	0.591503268	0.6443
64	62.34	1.656	.370	.419	24	0.617647059	0.6591
53	60.65	-7.649	-1.707	.477	25	0.64379085	0.6808
62	65.17	-3.169	-.707	.506	26	0.669934641	0.6915
79	71.95	7.050	1.574	.564	27	0.696078431	0.7123
69	65.17	3.831	.855	.593	28	0.722222222	0.7224
72	65.73	6.266	1.398	.681	29	0.748366013	0.7517
71	69.12	1.875	.419	.855	30	0.774509804	0.8023
68	68.56	-.560	-.125	.855	31	0.800653595	0.8023
63	65.17	-2.169	-.484	.865	32	0.826797386	0.8051
69	63.47	5.526	1.233	1.233	33	0.852941176	0.8907
69	65.17	3.831	.855	1.398	34	0.879084967	0.9177
58	58.39	-.389	-.087	1.535	35	0.905228758	0.937
67	60.08	6.916	1.544	1.544	36	0.931372549	0.9382
62	66.30	-4.300	-.960	1.554	37	0.95751634	0.9394
75	71.95	3.050	.681	1.574	38	0.983660131	0.9418



SURAT-SURAT

Hal : Permohonan *Judgement* instrumen

Kepada Yth : Suparman, M.Pd.

NIP : 19491231 197803 1 004

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013" oleh:

Nama : Agung Hari Wahyudi

NIM : 11502247002

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

Peneliti memerlukan validasi instrumen untuk pengambilan data penelitian. Untuk itu kami mohon kepada Bapak, untuk bersedia memberi masukan dan penilaian.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Eko Marpanaji, M.T.
NIP. 19670608 199303 1 001

Yogyakarta, Mei 2013
Hormat kami,
Pemohon



Agung Hari Wahyudi
NIM. 11502247002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Kepada Yth : Suparman, M.Pd.

NIP : 19491231 197803 1 004

Telah memberikan penilaian (*judgement*) terhadap instrumen untuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013".

Adapun catatan-catatan terhadap koreksi yang dapat saya sampaikan antara lain :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Angket bisa digunakan untuk
mengambil data & sedikit
perbaikan.

Demikian penilaian saya, semoga dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Mei 2013
Validator,



Suparman, M.Pd.
NIP.19491231 197803 1 004

Hal : Permohonan *Judgement* instrumen

Kepada Yth : Agus Triyanto, M.Pd.
NIP : 19760802 200501 1 001

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013" oleh:

Nama : Agung Hari Wahyudi

NIM : 11502247002

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

Peneliti memerlukan validasi instrumen untuk pengambilan data penelitian. Untuk itu kami mohon kepada Bapak, untuk bersedia memberi masukan dan penilaian.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Eko Marpanaji, M.T.
NIP. 19670608 199303 1 001

Yogyakarta, April 2013
Hormat kami,
Pemohon



Agung Hari Wahyudi
NIM. 11502247002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Triyanto, M.Pd.

NIP : 19760802 200501 1 001

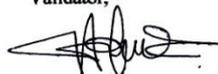
Telah memberikan penilaian (*judgement*) terhadap instrumen untuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013".

Adapun catatan-catatan terhadap koreksi yang dapat saya sampaikan antara lain :

1. Cari kriteria / kategorisasi besar & tidak besar (Penting kategorisasi)
2. Cari soal seri lain sbg. alternatif

Demikian penilaian saya, semoga dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Mei 2013
Validator,



Agus Triyanto, M.Pd.
NIP. 19760802 200501 1 001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SLEMAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI
STATUS : TERAKREDITASI A



Alamat : Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, 55572 Tlp. (0274) 496170 Fax (0274) 497990
Web : www.smkmuhprambanan.net email : pos@smkmuhprambanan.net

SURAT IJIN PENELITIAN

No : 6315.0/REK/III.4.AU/E/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Anton Subiyantoro, M.M.
2. NIP : 19560716 198603 1 006
3. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
4. Jabatan : Kepala sekolah
5. Unit Kerja : SMK Muhammadiyah Prambanan

Dengan ini memberikan ijin kepada saudara :

1. Nama : AGUNG HARI WAHYUDI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 11502247002
3. Program / Tingkat : S1
3. Fakultas : Teknik UNY
4. Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika
Universitas Negeri Yogyakarta
5. Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
" PENGARUH KREATIVITAS SISWA DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP
KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA
INDUSTRI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
TAHUN AJARAN 2012/2013 "
6. Waktu Pelaksanaan : 17 Mei 2013 - selesai

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 21 Mei 2013

Kepala Sekolah

Anton Subiyantoro, M.M.
NIP. 19560716 198603 1 006